

**ANALISIS PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) PADA PT. PERTAMINA EP ASSET 1 PANGKALAN SUSU FIELD**

SKRIPSI

OLEH:
ASRUDDIN SAPUTRA

NIM: 52154092



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEDAN
2020**

**ANALISIS PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) PADA PT. PERTAMINA EP ASSET 1 PANGKALAN SUSU FIELD**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun) Program Studi Akuntansi Syariah
pada fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

OLEH:

ASRUDDIN SAPUTRA

NIM: 52154092



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

MEDAN

2020

ABSTRAK

ASRUDDIN SAPUTRA NIM 52154092. Analisis penerapan corporate social responsibility pada PT. Pertamina Ep Asset 1 Pangkalan susu Field. Fakultas Ekono dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019 Skripsi. Di bawah pembimbing I Dr. Yenni Samri Juliati Nst, MA dan pembimbing II Laylan Syafina M. Si

Untuk menganalisis penerapan *corporate social responsibility* (CSR) Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada PT. Pertamina Ep Asset 1 Pangkalan susu. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu Studi pustaka, Studi dokumentasi, dan Wawancara,. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interatif kerana data yang ada bersifat kualitatif, maka data akan diproses melalui empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data , dan penarik kesimpulan. Dalam hal ini perusahaan telah menerapkan berbagai macam kegiatan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Tetapi masih banyak kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Serta tidak berjalan secara efektif bahkan terhenti. Manfaat dalam program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan PT Pertamina pangkalan susu, pasti akan berefek positif bagi masyarakat sekitar, yaitu dengan adanya program-program tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat dan dapat mensejahterakan masyarakat di sekitar perusahaan berdiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pertamina Ep Asset 1 Pangkalan susu memang telah menerapkan *corporate social responsibility*, dalam hal ini perusahaan telah melaksanakan berbagai macam kegiatan social terhadap lingkungan dan masyarakat, tetapi masih ada beberapa kekurangan dan pereleasian program dalam proses pengerjaannya.

Kata kunci: *Corporate social responsibility* (CSR)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'aala*, atas segala limpahan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas izin-Nya pula sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, bukti perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a yang senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam "*Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad*" juga penulis sampaikan dan hadiahkan atas junjungan dan suri tauladan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sang pejuang sejati yang telah membawa kedamaian di atas muka bumi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul "**Analisis penerapan corporate social responsibility pada PT. Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu field**)" diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulisan ini tidak lepas dari dukungan kedua orang tua penulis, Bapak Basrun dan Ibu Dahraini, yang telah memberikan Do'a, cinta, dan kasih sayang, nasehat dan semangat serta dukungannya yang tak bisa ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam berbagai hal terkhusus untuk penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan secara materi maupun non materi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Hermain, SE., M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Kusmilawaty, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
5. Ibu Dr.Yenni Samri Julianti Nst, MA selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Laylan Syafina, M.Si selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberi bimbingan, arahan, dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Kamilah, SE.AK,MS selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan nasihat.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
8. PT. Pertamina EP Pangkalan Susu, terkhusus Ibu Tifani Raditia dan seluruh pegawai CSR yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu penulis.
9. Dan tidak lupa pula untuk Adik-adik penulis Yuli windayani, Yudi safrijal, Della pratiwi, Muhammad imam arrafif dan semua keluarga besar penulis yang selalu mendo'akan dan mensupport penulis.
10. Khoirunnisa Harahap yang selalu mensupport, mendukung penulis dan meluangkan waktunya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Kohirul umam harahap sahabat yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sukani kurniawan sahabat yang selalu memberi motivasi dan semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Munazar Husen,Lukmanul Hakim, Muhammad Jefri, Arpannur batubara, Nurul apla, nurul husna dan sahabat yang selalu memberi

semangat dalam penyelesaian skripsi ini, dan sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

14. Salimah Limbong SE, Yuliani, Nazla Fahmadina yang selalu memberi semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Dahnil dan Akmal sahabat seperjuangan dalam perantauan dan pennyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga besar Akuntansi Syariah-C 2015 yang telah menemani perjalanan perkuliahan penulis dari awal sampai selesai.
17. Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu-persatu yang telah berkenan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 03 Desember 2019
Penulis

Asruddin Saputra
Nim . 52154092

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	9
1). Pengertian corporate social responsibility	9
2).Teori Pelaksanaan CSR.....	13
3).Dua Pandangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	14
4).Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR).....	16
5).Beberapa permasalahan dalam bidang CSR secara Umum	17
6).Pro dan Kontra Tanggung Jawab Sosial atau CSR	18
7).Dua Macam Motivasi Utama CSR.....	20
B. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)	20
C. Indikator Keberhasilan Corporate Social Responsibility	21
D. Pendekatan Tanggung jawab Sosial.....	23
E. Corporate Social Responsibility Menurut Perspektif Islam.....	24
F. Penelitian Terdahulu	27
G. Kerangka Pemikiran.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum perusahaan.....	35
1. Sejarah PT Pertamina pangkalan susu	35
2. Visi dan Misi.....	39
3. Struktur organisasi.....	41
B. Hasil penelitian.....	42
1. Analisis penelitian.....	42
2. Program sumbangsi sosial PT Pertamina pangkalan susu	46
3. Dampak penerapan CSR PT Pertamina pangkalan susu	53
C. Pembahasan.....	57
1. Penerapan CSR PT Pertamina pangkalan susu	57
2. Dasar kebijakan.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VIATE

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Realisasi Penyaluran Program Kemitraan per Sektor Tahun.....	45
Tabel. 4.2 Realisasi Penyaluran Program CSR per Sektor Usaha Tahun.....	47

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Pendapatan Kelompok budidaya lele Tahun 2018.....	5
Grafik 1.2 Trend Perbandingan Penjualan Produk Purun.....	6
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas. Pemerintah negara Indonesia yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menerbitkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa, Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini telah menjadi konsep yang kerap kita dengar dan sudah banyak perusahaan yang menyadari arti penting pertanggung jawaban sosial dan memasukkan tanggung jawab social dalam isu strategi bisnis mereka, bahkan tidak jarang perusahaan yang memasukan isu tanggung jawab sosial kedalam visi misi perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan kegiatan yang bermfaat atau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan. CSR juga merupakan sebuah fenomena dan strategi yang di gunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya.

Dalam perusahaan industri dapat memberikan banyak dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Mereka beranggapan bahwa perusahaan tersebut dapat mensejahterakan mereka mulai dari membuka lapangan pekerjaan, memproduksi barang, memberi kontribusi bagi pajak Negara sebagai salah satu wujud penambahan penghasilan Negara, serta menyediakan anggaran untuk sumbangan apabila masyarakat membutuhkan. Selain itu perusahaan dapat memberikan dampak yang baik untuk mensejahterakan masyarakat

sekitar. Namun dengan dampak positif tersebut perusahaan dapat terus mencari peluang guna mencapai tujuan dengan berbagai cara, sehingga akhirnya dapat berdampak negatif bagi lingkungannya. Dampak negatif tersebut antara lain polusi udara, kerusakan laut, kebisingan dari mesin perusahaan dan lain-lain.

Pada implementasinya, CSR merupakan bagian dari etika bisnis yang dilakukan dengan tujuan saling memberi manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan program CSR saat ini memang sedang berkembang untuk dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, namun dalam penerapan tidak semua perusahaan melaksanakan program tersebut dengan baik. Dikarenakan masih belum seragam dan jelasnya batasan CSR perusahaan ini sehingga beberapa perusahaan cenderung melaksanakan CSR perusahaan seadanya saja dan sekedar formalitas.¹

Survei dari Harian Kompas tentang penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tahun 2007 menyebutkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) hanya dilakukan \pm 30% dari keseluruhan perusahaan yang beroperasi di Indonesia, dan kegiatannya sendiri lebih terfokus pada kedermawanan (*philanthropy*) dan kemurahan hati (*charity*) dalam rangka membantu korban bencana alam.

Ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan tanggung jawab manajemen dan pemilik perusahaan terhadap masyarakat maupun lingkungan di sekitar lokasi perusahaan tersebut. Investor hanya mengeduk dan mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di daerah tersebut tanpa memperhatikan faktor lingkungan. Selain itu, tidak ada atau nyaris sangat sedikit keuntungan perusahaan yang dikembalikan kepada masyarakat.²

Corporate Social Responsibility (CSR), bukan hanya sekedar kegiatan amal, dimana mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap semua

¹Khairunnisak Afrini Sirait, *Impelementasi CSR Pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations*, (Skripsi: FEBI UINSU, 2018), h. 5

² Akmal Lageranna, *Pelaksanaan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan Industri Rokok Studi pada PT. Djarum Kudus, Jawa Tengah*, (Skripsi: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), h. 3

kepentingan *stakeholder* perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kepentingan eksternal. Perusahaan yang dominan di masyarakat manapun harus mengambil tanggung jawab untuk kepentingan bersama. Setiap keputusan yang dibuat, setiap tindakan yang diambil haruslah dilihat dalam kerangka tanggung jawab tersebut.³

Seperti beberapa yang di hadapi perusahaan Pertamina yang berada dekat dengan pemukiman penduduk masyarakat dapat menyebabkan beberapa masalah di lingkungan dan masyarakat sekitar, seperti :kerusakan sumber daya alam (laut), polusi udara, kebisingan dari mesin perusahaan dan lain-lain. Dampak negatif tersebut jika tidak di control maka akan merugikan masyarakat dan lingkungan.⁴

Dalam pelaksanaannya, PT.Pertamina pelaksanaan program-program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Pangkalan Susu Field berlandaskan pada rencana kerja yang sudah dibuat pada awal tahun.Maka dari itu, tujuan dari laporan implementasi program CSR ini adalah untuk mengukur seberapa jauh kesesuaian antara rencana kerja dengan implementasi. Kesesuaian tersebut dilihat pada beberapa indikator seperti nama kegiatan, indikator kegiatan, jadwal kegiatan, anggaran dan target sasaran program.dengan visi misi perseroan. Adapun tema CSR nya adalah “PT Pertamina EP Pangkalan Susu Field” yang bertujuan untuk Mewujudkan masyarakat sekitar Pertamina Pangkalan Susu yang mandiri secara ekonomi dan peduli lingkungan., yaitu masyarakat yang mendapatkan kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan yang berlandaskan pada 3 pilar utama Pertamina CSR, yaitu pengembangan ekowisata mangrove, budidaya lele, kerajinan purun dan lain-lain.

³ Lucia Dianingtyas, *Analisis penerapan akuntansi pertanggung jawaban social terhadap lingkungan dan masyarakat untuk mengukur kinerja social pada PT. Astra internasional. Tbk*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) h.6

⁴Otto Soeemarwoto, *Dampak lingkungan dan masyarakat*, (Gaja mada Univesitas. PT.Cahaya, 2000) h.29

Pada perusahaan ini memang telah menerapkan *Corporate Social Responsibility*, tetapi belum sepenuhnya dapat di rasakan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dan program masih ada kendalanya, seperti budidaya lele dan kerajinan peruh, yang dimana tidak beroperasi efektif.

Untuk program budidaya lele, dan kerajinan peruh yang dilakukan perusahaan satu tahun sekali ini, awalnya berjalan dengan lancar tetapi dua tahun ke depan program ini tidak berjalan secara efektif bahkan saja terhenti. Karena selama dua tahun ke depan ini makin berkurangnya karyawan (pengelola) yang sudah tidak beroperasi lagi untuk mengelolanya di karenakan masyarakat mempunyai pekerjaan yang lain dan kesibukan yang lain.⁵

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dilakukan PT. PERTAMINA EP ASSET 1 pangkalan susus field. Penelitian ini akan membahas aktivitas social pada PT. PERTAMINA, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perusahaan yang bergerak di bidang industri hulu sector minyak dan gas bumi,. PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu merupakan lapangan eksplorasi dan produksi minyak bumi dan migas tertua milik negara. Sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat yang terdampak langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan perusahaan, PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field berkomitmen untuk tumbuh bersama masyarakat melalui pengembangan masyarakat, oleh karena itu PT. PERTAMINA berupaya mewujudkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat dimana perseroan beroperasi disekitar kawasan padat penduduk yang harus memperhatikan kondisi lingkungannya terkait dampak yang akan di timbulkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

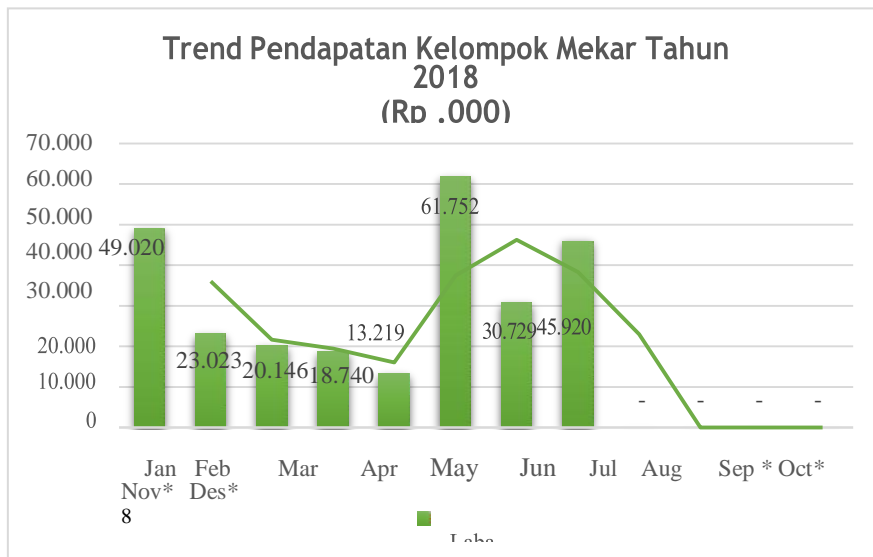
Dengan adanya kegiatan program budidaya lele ini, anggota Kelompok budidaya lele sudah merasakan dampak ekonomi melalui penambahan pendapatan dari pengelolaan tambak budidaya lele tersebut. Dari data laporan

⁵ Arsi Rakhahmanissazly, *Csr Staff PT. pertamina* , wawancara di Pangkalan Susu tanggal 22 Juni 2019

bulanan diketahui pendapatan kelompok pada tahun 2017 berjumlah Rp. 188.351.000 (seratus delapan puluh delapan juta tiga ratus lima puluh satu ribu rupiah).

Pada tahun 2018 hingga bulan agustus pendapatan Kelompok budidaya lele cukup meningkat, tetapi di bulan September tidak beroperasi lagi dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

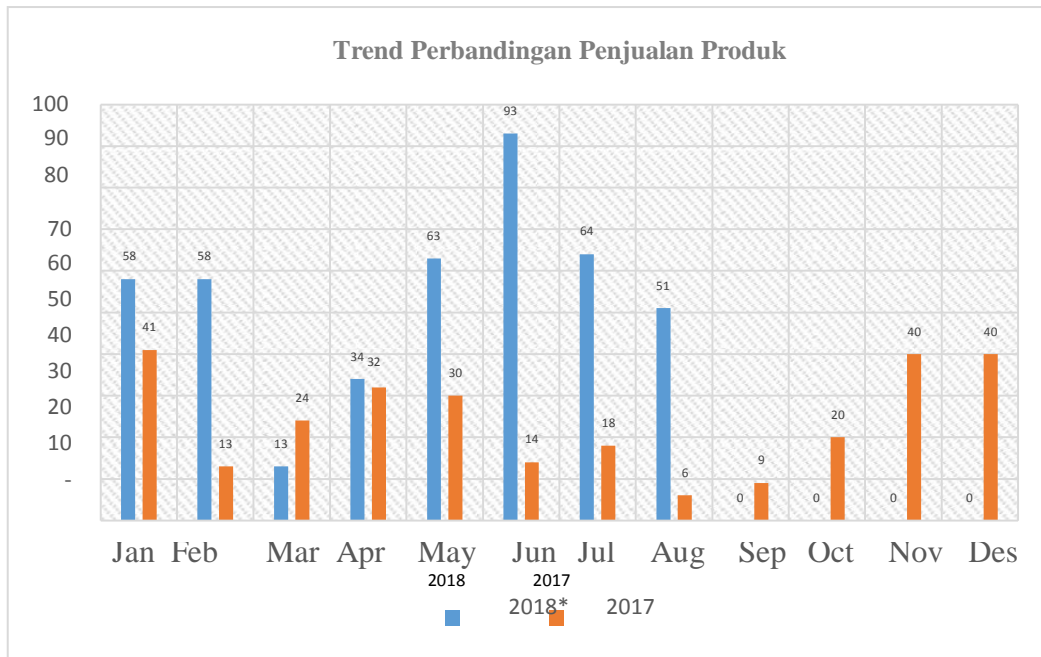
Grafik 1.1 Pendapatan Kelompok budidaya lele Tahun 2018



Sumber : Laporan Monitoring Program CSR Bulanan

Dari hasil penjualan per bulannya terlihat ada peningkatan dari tahun 2017 lalu, peningkatan tersebut juga menunjukkan peningkatan pendapatan bagi anggota kelompok. Kelompok menerapkan sistem bagi hasil yang didapat dari penjualan produk untuk setiap anggota setelah dipotong dengan kas iuran anggota. Berikut trend penjualan produk di tahun 2017 sampai 2018. Tetapi terhentinya pemasukan perekonomian purun di tahun 2018 di bulan September sampai seterusnya.

Grafik 1.2 Trend Perbandingan Penjualan Produk Purun



Sumber: Laporan Monitoring Program Perempuan Purun Serasi

Seharusnya penerapan CSR sesuai dengan Pedoman standar ISO (International Organization for Standardization) 26000 yang menerjemahkan CSR suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis. ISO 26000 juga mengatur prinsip-prinsip CSR meliputi: kepatuhan kepada hukum, menghormati stakeholders, akuntabilitas, dan transparansi.

Tidak hanya itu PT. Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu field Indonesia. harus menyisihkan labanya sesuai dengan dasar UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN serta peraturan menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 mengenai Program Kemitran BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan, dengan penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen) sehingga dalam pembagian dana CSR dapat dilakukan secara proporsional dan tidak menimbulkan diskriminatif kepada masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya.

Dari latar belakang tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. PERTAMINA EP ASSET 1 Pangkalan susu field.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis mendapatkan suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Pertamina ep asset I pangkalan susu dalam lingkungan masyarakat?
2. Bagaimana manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina ep asset I pangkalan susu terhadap masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah adanya sasaran yang hendak dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu field.
2. Untuk melihat manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu field menyalurkannya kepada masyarakat.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan harapan agar penelitian dapat berguna bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Universitas
Sebagai informasi untuk Universitas tentang aktivitas dan program-program CSR PT. Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu field..
2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi salah satu informasi tentang bagaimana aktivitas dan program-program CSR PT. Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu field

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi sekalian pengetahuan tentang penerapan *corporate social responsibility* dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Corporate social responsibility (CSR)

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dalam kebijakan di Indonesia pun ternyata belum mempunyai definisi yang sama. Pengertian tanggung jawab perusahaan pada penjelasan pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) disebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.¹

Sedangkan pengertian tanggung jawab sosial dalam pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan perseroan mempunyai tujuan untuk berperan ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.²

Apabila kedua pengertian tanggung jawab sosial perusahaan dalam UUPM dan UUPT disandingkan, maka terlihat perbedaan sudut pandang pengertian pada UUPM lebih mengarah pada usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat harmonis dengan lingkungan tempat perusahaan berada. Sedangkan pada UUPT penekannya lebih pada adanya upaya perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pasal 74 ayat (1) UUPT menentukan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat memaksa (wajib dilaksanakan) bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam.

¹Sunarji Harahap, *Pengantar Hukum Islam: Pendekatan Integratif Konsep Syariah* (Medan Estate:FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 9

²Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan yang dimaksud dengan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah perusahaan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam. Maka menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) wajib dilaksanakan oleh perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang sumber daya alam.³

Dari berbagai rumusan diatas, terlihat bahwa sampai saat ini belum ada kesamaan bahasa dalam merumuskan dan memaknai CSR. Begitu pula halnya dalam konteks ketentuan peraturan perundang-undangan, ternyata belum mempunyai bahasa yang sama dalam merumuskan pengertian CSR hal ini dapat dibuktikan dari:

- a. Penjelasan pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) yang menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”.
- b. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT) juga menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas keidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

UUPM menekankan CSR sebagai upaya perusahaan untuk menciptakan harmonisasi dengan lingkungan dimana ia melakukan aktivitasnya. Sedangkan UUPT lebih menekankan CSR sebagai wujud komitmen perusahaan dalam

³Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah, Syariah* (Medan Estate:FEBI UIN-SU Press, 2016, h. 98

sustainable economic development. Selain itu, UUPT memisahkan antara tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*) dengan tanggung jawab lingkungan (*environment responsibility*). Padahal secara umum dalam lingkup CSR, selain aspek ekonomi dan sosial juga mencakup aspek lingkungan.

Meskipun ada perbedaan penekanan dari pengertian dan rumusan CSR antara UUPM dengan UUPT, namun secara substansial kedua undang-undang ini telah mengubah paradigma CSR dari *voluntary* menjadi *mandatory*. Hal ini dapat dilihat dari ketentuan pasal 15 UUPM yang menyatakan sebagai berikut. Setiap penanam modal berkewajiban:

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik
- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan
- c. Membuat laporan tentang kegiatan tentang penanaman modal dan menyampaikan kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal.
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan .

Begitu pula ketentuan pasal 74 UUPT yang menyatakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b. Tanggung jawab sosial lingkungan dan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perusahaan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴

⁴Nana Herdiana dan Achmad Sanusi, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 460

Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan dengan melaksanakannya program CSR secara berkelanjutan. Sebab implementasi program-program CSR akan menimbulkan efek lingkungan emas yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh *stakeholdernya*. Melalui CSR kesejahteraan dan kehidupan social ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin. Kondisi ini akan gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produk perusahaan. Sedangkan terjaganya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses produksi juga menjamin ketersediaan pasokan bahan baku produksi yang diambil dari alam.⁵

Maka dari itu, sangatlah penting perusahaan untuk menerapkan *Corporate social responsibility* (CSR). Subtansi keberadaan CSR adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan dengan jalan membangun kerja sama antara *stakeholder*. Yang difasilitasi perusahaan dengan menyusun program-program pengembangan bagi masyarakat sekitarnya.

Ada enam kecenderungan utama yang semakin menegaskan arti pentingnya *Corporate social responsibility* (CSR). Yaitu:

1. Meningkatkan kesenjangan antara kaya dan miskin
2. Posisi Negara yang semakin berjarak kepada rakyat
3. Semakin mengemukanya arti kesenambunga
4. Semakin genjarnya sorotan kritis dan resistensi dari public(bahkan bersifat anti perusahaan)
5. Tren ke arah transparansi
6. Adanya harapan bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik serta manusiawi⁶

⁵ Noor Hadi, *Corporate social responsibility*, ed. 1 cet, 1 (Yogyakarta: graha ilmu, 2011), h. 45

⁶ Henny widya pratiwi, "penerapan *Corporate social responsibility* terhadap lingkungan dan masyarakat pada PT. tolan tiga Indonesia di perlabian estate kabupaten labuhan batu", (skripsi, uin sumatera utara, 2017) h.21-22

2. Teori Pelaksanaan CSR

Menurut Andreas Lako CSR merupakan kewajiban asasi perusahaan yang tidak boleh dihindari. Dasar argumentasinya adalah bahwa perusahaan harus bertanggung jawab atas semua konsekuensi yang ditimbulkan baik sengaja maupun tidak sengaja kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).⁷

a) Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu.

b) Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti; pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya.

c) Teori Kontrak Sosial (*social contract theory*)

Kontrak sosial muncul adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadinya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan termasuk terhadap lingkungan.⁸

3. Dua Pandangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Peraturan pemerintah dan kesadaran masyarakat merupakan kekuatan meningkatkan tanggung jawab sosial bisnis. Namun, keputusan bisnis dibuat dalam perusahaan dan tanggung jawab sosial dimulai dengan sikap

⁷Dwi Triyanto, *Pelaksanaan CSR Di Bidang Pendidikan PT. Hino Motors Sales Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 19

⁸Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 58

manajemen. Dua filosofi atau model kontras, menentukan berbagai sikap manajemen terhadap tanggung jawab sosial.⁹

a. Model Ekonomi

Menurut konsep tradisional bisnis, perusahaan ada untuk memproduksi barang dan jasa berkualitas, mendapatkan keuntungan yang wajar, dan menyediakan lapangan kerja. Sejalan dengan konsep ini, model ekonomi dari tanggung jawab sosial (*economic model of responsibility*) menyatakan bahwa masyarakat akan mendapat sebagian besar manfaat ketika bisnis dibiarkan sendiri untuk memproduksi dan memasarkan dan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat. Asal-usul model ekonomi pada abad ke-18, ketika bisnis yang dimiliki terutama oleh pengusaha atau pemilik manajer. Persaingan kuat di antara perusahaan-perusahaan kecil dan keuntungan jangka pendek dan kelangsungan hidup menjadi perhatian utama.

b. Model Sosial Ekonomi

Sebaliknya beberapa manajer percaya bahwa mereka memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada pelanggan, karyawan, pemasok dan masyarakat umum. Pandangan yang lebih luas disebut sebagai model sosial ekonomi tanggung jawab sosial (*socioeconomic model of social responsibility*), yang menekankan tidak hanya pada laba tetapi juga pada dampak dari keputusan bisnis kepada masyarakat.

c. Model Tanggung jawab Sosial di Indonesia

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model implementasi CSR perusahaan di Indonesia mencakup hal-hal berikut:

- 1) Bantuan sosial, meliputi bakti sosial, pengadaan sarana kesehatan, rumah ibadah, jalan dan sarana umum lainnya,

⁹ Nana Herdiana dan Achmad Sanusi, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 467

Penanggulangan bencana alam, pengentasan kemiskinan, dan pembinaan masyarakat

- 2) Pendidikan dan pengembangan, meliputi penggandaan sarana pendidikan dan pelatihan, melaksanakan pelatihan, dan memberikan program beasiswa pada anak-anak usia sekolah
- 3) Ekonomi, meliputi mengadakan program kemitraan, memberikan dana atau pinjaman lunak untuk pengembangan usaha dan memberdayakan masyarakat sekitar
- 4) Lingkungan, meliputi pengelolaan lingkungan, penanganan limbah dan melestarikan alam dan keragaman hayati
- 5) Konsumen, meliputi perbaikan produk secara berkesinambungan, pelayanan bebas pulsa dan menjamin ketersediaan produk.¹⁰

Baru-baru ini semakin banyak manajer dan perusahaan mengadopsi model sosial ekonomi, dan mereka telah melakukannya untuk setidaknya tiga alasan. *Pertama*, bisnis di dominasi oleh bentuk kepemilikan perusahaan, dan korporasi adalah ciptaan masyarakat. *Kedua*, banyak perusahaan mulai bangga dengan catatan tanggung jawab sosial mereka, diantaranya *Sturbucks Coffee*, *Hewlett-Packard*, *Colgate-Palmolive*, dan *Cocal Cola*. *Ketiga*, pengusaha banyak yang percaya bahwa tanggung jawab sosial merupakan bagian dari kepentingan terbaik mereka untuk mengambil inisiatif di area ini.¹¹

¹⁰ *Ibid.* h. 468

¹¹ William M. Pride, *et. al*, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 58

4. Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)

Ranah tanggung jawab sosial (*social responsibility*) mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Di samping itu, tanggung jawab sosial (*social responsibility*) juga mengandung interpretasi yang sangat berbeda, terutama dikaitkan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Untuk itu, dalam rangka memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, banyak ahli menggaris bahwa prinsip dasar yang terkandung dalam tanggung jawab sosial (*social responsibility*).

Crowther David mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga yaitu:¹²

- 1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, *sustainability* berputar pada keberpihakan dan bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.
- 2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan tanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas di butuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media perusahaan membangun image dan network terhadap para pemangku kepentingan. Nor Hadi menunjukkan bahwa tingkat keluasan dan keinformasian laporan perusahaan memiliki konsekuensi sosial maupun ekonomi. Tingkat akuntabilitas dan tanggung jawab

¹² Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 65

perusahaan menentukan legitimasi stakeholder eksternal serta meningkatkan transaksi saham perusahaan.

- 3) *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.¹³

5. Beberapa Permasalahan dalam Bidang Corporate Social Responsibility (CSR) Secara Umum

Ada beberapa permasalahan umum yang terjadi yang menyebabkan program CSR tidak dapat dilaksanakan selama ini dengan baik, yaitu:

- a. Masih kurangnya pemahaman pihak korporasi dalam melihat keuntungan penerapan CSR bagi pihak perusahaan
- b. Masih banyak perusahaan tidak mau menjalankan program-program CSR karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya
- c. Tekanan dari pihak pemerintah untuk menerapkan CSR belum begitu kuat. Dan itu termasuk masih lemahnya tekanan dari pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dan ini terbukti dengan tidak adanya sanksi kuat bagi perusahaan yang melanggar ketentuan CSR tersebut¹⁴
- d. Masih banyak perusahaan kurangnya keterbukaan (transparansi) kepada masyarakat dalam menjalankan program-program CSR tersebut.

6. Pro dan Kontra Tanggung Jawab Sosial atau CSR

Pemilik bisnis, manajer, pelanggan, dan para pejabat pemerintah telah memperdebatkan pro dan kontra dari model ekonomi dan model sosial

¹³ *Ibid.* h. 67

¹⁴ Irham Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 102

ekonomi selama bertahun-tahun. Masing-masing pihak tampaknya memiliki 4 argumen utama untuk memperkuat pandangannya.

1) Argumen mendukung peningkatan tanggung jawab sosial

Pendukung model sosial ekonomi menjelaskan bahwa bisnis harus melakukan lebih dari sekadar mencari keuntungan. Untuk mendukung posisi mereka, mereka menawarkan argumen sebagai berikut:

- a. Oleh karena bisnis merupakan bagian dari masyarakat, bisnis tidak bisa mengabaikan isu-isu sosial
- b. Perusahaan adalah bagian dari lingkungan sosial masyarakat, oleh karena itu sudah semestinya ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi di masyarakat
- c. Bisnis memiliki sumber daya teknis, keuangan, dan manajerial yang diperlukan untuk menangani isu-isu sosial yang kompleks saat ini.
- d. Dengan membantu menyelesaikan masalah sosial, bisnis dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil untuk keuntungan jangka panjang.
- e. Keputusan bertanggung jawab secara sosial yang dibuat oleh perusahaan dapat mencegah meningkatnya intervensi pemerintah, yang akan memaksa perusahaan untuk melakukan apa yang gagal mereka lakukan secara sukarela.
- f. Kegiatan bisnis sering kali menimbulkan masalah, oleh karena itu sudah semestinya perusahaan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.¹⁵

Argumen ini didasarkan pada asumsi bahwa bisnis memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga untuk pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat umum.

1) Argumen menentang peningkatan tanggung jawab sosial

¹⁵ William M. Pride, *et. al*, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat h. 58

Para penentang berpendapat bahwa bisnis harus melakukan apa yang terbaik, yaitu mendapatkan laba dengan memproduksi dan memasarkan produk yang diinginkan orang. Mereka yang mendukung argumen ini berpendapat sebagai berikut:

- a. Manajer bisnis bertanggung jawab terutama kepada pemegang saham, sehingga manajemen harus fokus pada pengembalian investasi milik.
- b. Waktu perusahaan, uang, dan bakat harus digunakan untuk memaksimalkan laba, bukan untuk memecahkan masalah masyarakat tersebut
- c. Masalah-masalah sosial mempengaruhi masyarakat secara umum, sehingga tidak boleh diharapkan untuk memecahkan masalah ini
- d. Tujuan perusahaan bukan untuk motif sosial, akan tetapi untuk memperoleh profit dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh para pemilik perusahaan.¹⁶
- e. Isu-isu sosial merupakan tanggung jawab pejabat pemerintah yang dipilih dan yang bertanggung jawab kepada pemilih atas keputusan mereka.
- f. Akan banyak terdapat konflik kepentingan dimasyarakat jika perusahaan terlibat dalam aktivitas sosial.

Argumen ini jelas didasarkan pada asumsi bahwa objek primer adalah mendapatkan laba dan bahwa pemerintah atau lembaga-lembaga sosial harus berurusan masalah-masalah sosial. Saat ini beberapa perusahaan baik yang murni ekonomi dan murni sosial ekonomi yang besar telah memilih beberapa jalan tengah antara dua pilihan ekstrem. Namun, masyarakat pada umumnya tampaknya ingin dan bahkan mengharapkan beberapa tingkatan sosial ekonomi¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, h. 60

¹⁷ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 77

7. Dua Macam Motivasi Utama CSR

Menurut Hamann dan Acutt membahas tentang motivasi yang mendasari kalangan bisnis menerima konsep CSR yaitu Akomodasi yang berarti kebijakan bisnis yang hanya bersifat kosmetik, siperfisial, dan parsial. CSR dilakukan untuk memberi citra sebagai korporasi yang tanggap terhadap kepentingan sosial.

Legitimasi, yaitu motivasi yang bertujuan untuk memengaruhi wacana. Pertanyaan-pertanyaan absah apakah yang dapat diajukan terhadap perilaku korporasi, serta jawaban-jawaban apa yang mungkin diberikan dan terbuka untuk diskusi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi ini beragumentasi wacana CSR mampu memenuhi fungsi utama yang memberikan keabsahan pada sistem kapitalis.¹⁸

B. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Pada dasarnya dengan menerapkan CSR ada banyak manfaat yang akan diterima. Ini sebagaimana dikatakan oleh Suhandari M. P. Bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan mereka
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- j. Peluang mendapatkan penghargaan¹⁹

¹⁸Agus Ariyanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 133

¹⁹Irham Fahmi, *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96

Manfaat lain yang akan dirasa oleh pihak perusahaan dengan menerapkan CSR berdampak jangka panjang. Salah satunya jika ternyata perusahaan menemukan potensi lain di daerah tersebut maka masyarakat dan pemerintah disana akan dengan cepat mendukung keberadaan perusahaan tersebut. Seperti pada perusahaan migas yang beroperasi di suatu daerah, dimana selama ini perusahaan ikut melaksanakan kebijakan CSR dan mengembangkan konsep *Community Development (CD)*.

Community Development (CD) dapat berbentuk memberdayakan masyarakat dalam usaha-usaha yang bisa memberi kontribusi untuk perusahaan. Dengan kata lain diberikan modal bagi masyarakat untuk berusaha dalam berbagai jenis bisnis, seperti kerajinan, usaha peternakan unggas, perikanan ikan, dan lain sebagainya.

C. Indikator Keberhasilan Corporate Social Responsibility (CSR)

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan penerapan CSR pada suatu perusahaan ada beberapa indikator yang dapat kita jadikan acuan. Menurut Dody Prayogo indikator keberhasilan CSR yang dapat dilihat, yaitu:

1. Secara umum, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian nilai etika yang di kandunginya yaitu turut menegakkan social justice, sustainability, dan equity
 - a. *Social justice* yaitu sebuah istilah penyoratif bagi seseorang yang mengusung pandangan progresivisme social, termasuk feminism, hak sipil, dan politik identitas.
 - b. *sustainability* yaitu menjaga keseimbangan ekologi, dengan bahwa kehidupan manusia yang butuh untuk menggunakan atau mengeksploitasi sumber daya alam harus tanpa merusak ekologi atau keseimbangan di daerah tersebut dan sekitarnya.
 - c. *Equity* yaitu dana yang tersedia di akun. Ekuitas terdiri atas profit dan kerugian pada posisi yang dibuka di momen penghitungannya.

2. Secara social, keberhasilan CSR dapat dinilai dari tinggi rendahnya nilai legitimasi sosial korporasi dihadapan *stakeholder* sosialnya.
3. Secara bisnis, keberhasilan CSR dapat dinilai dari meningkatnya nilai saham akibat peningkatan *corporate social image*
4. Secara teknis, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian program hasil evaluasi teknis lapangan²⁰

Indikator di atas dilihat secara umum, dalam realitanya kita dapat melihat indikator tersebut lebih banyak lagi dan disesuaikan dengan bentuk bisnis yang dijalankan oleh korporasi tersebut. Seperti bisnis pertambangan, tekstil, telekomunikasi, entertainment, dan lain sebagainya.

Menurut Saidi dan Abidin yang dikutip oleh Fahmi mengungkapkan sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia, yaitu :

- 1) Keterlibatan langsung
- 2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan
- 3) Bermitra dengan pihak lain
- 4) Mendukung atau bergabung dalam konsorsium²¹

D. Pendekatan Tanggung jawab Sosial

1. Sikap Obstruktif

Sejumlah organisasi yang mengambil sikap obstruktif terhadap tanggung jawab sosial biasanya melakukan usaha semenimal mungkin untuk memecahkan masalah-masalah sosial atau lingkungan. Apabila mereka menghadapi batasan etis atau legal yang memisahkan praktek yang dapat diterima dari praktek yang tidak dapat diterima, tanggapan mereka biasanya menolak atau menyembunyikan tindakan mereka. Perusahaan yang mengatur pendapat ini tidak terlalu peduli dengan perilaku etis dan umumnya setepat mungkin akan menyembunyikan tindakan yang salah. IBP, perusahaan pengolahan daging terkemuka, mempunyai rekor yang

²⁰*Ibid*, h.98

²¹*Ibid*, h. 102

panjang (dan buruk) dalam hal menerobos peraturan proteksi lingkungan tenaga kerja, dan pengolahan makanan untuk kemudian menyembunyikan pelanggarannya.²²

2. Sikap Defensif

Sikap setelah sikap obstruktif adalah sikap defensif, dimana organisasi akan melakukan apa saja yang disyaratkan oleh peraturan hukum tidak lebih dari itu. Pendekatan ini merupakan yang paling konsisten dengan tanggung jawab sosial korporasi. Para manajer yang mengambil sikap defensif merasa bahwa pekerjaan mereka adalah menghasilkan laba. Perusahaan ini misalnya, akan memasang peralatan dengan kualitas lebih tinggi.

3. Sikap Akomodatif

Perusahaan yang menerapkan sikap akomodatif memenuhi persyaratan hukum dan etis tetapi juga mau bertindak lebih jauh pada saat-saat tertentu. Perusahaan seperti itu secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam program-program sosial, tetapi pencari sumbangan harus terlebih dahulu meyakinkan mereka bahwa program tersebut bermanfaat.

4. Sikap Proaktif

Tingkat tertinggi tanggung jawab sosial yang dapat diperlihatkan perusahaan adalah sikap proaktif. Perusahaan yang mendekati penerapan ini sungguh-sungguh melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Mereka melihat dirinya sebagai warga masyarakat dan secara proaktif mencari kesempatan untuk memberikan sumbangan. Cara yang paling umum dan langsung untuk melaksanakan sikap ini adalah mendirikan yayasan yang dapat menyalurkan dukungan finansial langsung bagi berbagai program sosial.²³

²²Ricky W. Griffin and Ronald J. Ebert, *BISNIS*, (Erlangga: PT. Gelora Aksara, ed. 8, 2006), h. 77

²³*Ibid.* h. 78

Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman (Q.S. Al-A'raf: 85)

Tafsir (Q.S. Al-A'raf: 85)

Muhammad bin Ishaq mengatakan, mereka itu termasuk bagian dari Silsilah (keturunan) Madyan bin Ibrahim. Dan Syu'aib, yaitu putera Mikyal bin Yasyjar.

Menurutku (Ibnu Katsir), Madyan adalah sebutan untuk suatu kabilah dan juga suatu kota yang terletak di dekat Ma'an dari jalan al-Hijaz. Allah berfirman yang artinya: "Dan ketika ia sampai di sumber air negeri Madyan, ia menjumpai sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya) di sana." (QS. Al-Qashash: 23). Mereka itu adalah penduduk Aikah. Sebagaimana yang akan kami uraikan lebih lanjut nanti, insya Allah.

Firman Allah: *qaala yaa qaumi'budullaaHa maa lakum min ilaaHin ghairuHu* ("Ya [Syu'aib] berkata, Hai kaumku, beribadahlah kepada Allah, sekali-kali tidak ada Allah [yang berhak untuk diibadahi] bagimu selain-Nya.) Ini merupakan seruan (dakwah) setiap Rasul.

Qad jaa-atkum bayyinatun mir rabbikum ("Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Rabbmu.") Maksudnya, Allah telah menegakkan berbagai macam hujjah dan bukti yang menunjukkan kebenaran apa yang aku bawa kepada kalian. Selanjutnya, Dia menasehati mereka dalam pergaulan mereka dengan orang lain, yaitu agar mereka mencukupi takaran dan timbangan, serta tidak merugikan orang lain sedikit pun. Maksudnya, janganlah kalian mengkhianati harta orang lain dan mengambilnya dengan cara mengurangi takaran dan timbangan secara diam-diam.

Sebagai mana Allah berfirman yang artinya: "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar, yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam? (QS. Al-Muthaffiini: 1-

6). Ini adalah ancaman yang keras dan tegas. Kita berdo'a, semoga Allah memberikan perlindungan kepada kita darinya.

Setelah itu, Allah berfirman memberitahukan tentang Syu'aib, yang diberi sebutan Khathiibul Anbiyaa' (juru bicara para Nabi), karena kefasihan dan keagungan nilai nasihatnya.

F. Penelitian Terdahulu

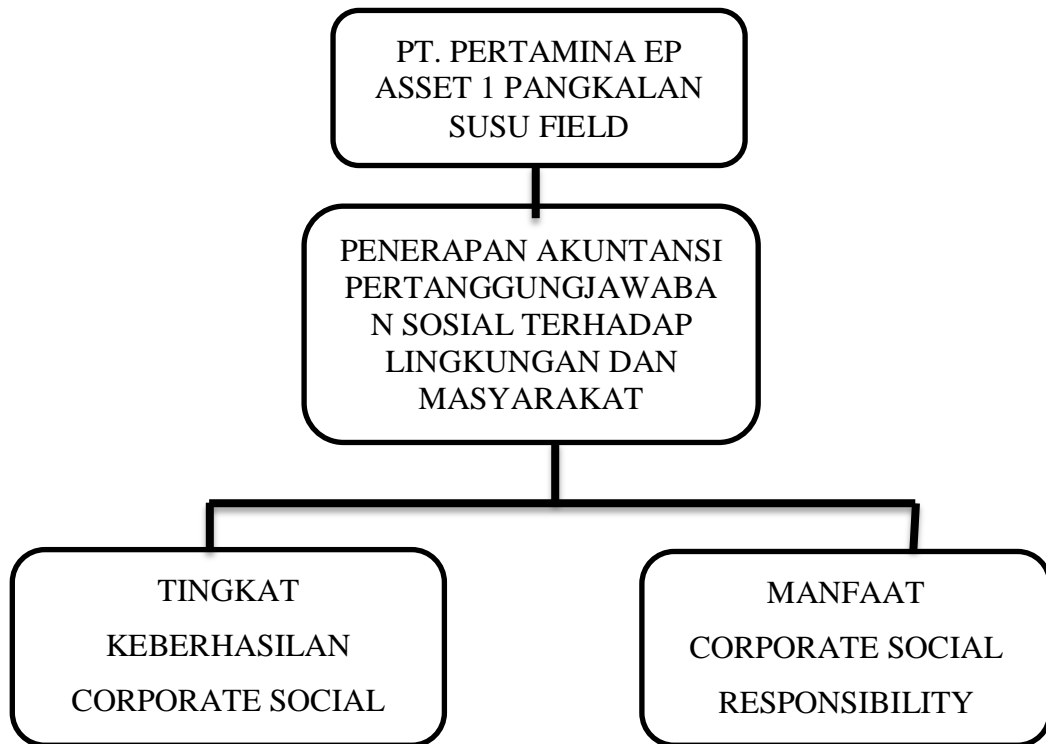
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Henny widya pratiwi (2017) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (Medan)	Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Lingkungan dan Masyarakat Pada PT. Tolan Tiga Indonesia	PT. Tolan Tiga Indonesia telah menerapkan CSR dengan berbagai macam kegiatan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Tetapi belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh lingkungan dan masyarakat sekitar.
2	Muryuniar sih (2004) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto.	Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT Indomarco Prismatama Cabang Yogyakarta Perspektif Ekonomi Islam	Pengelolaan Program-Program CSR Indomaret cabang Yogyakarta seperti bidang Pendidikan, kesehatan, lingkungan dapat mendorong masyarakat untuk mendonasikan waktunya, uang dan sumber daya lainnya.

3	Lin sakinah rambey (2017) UIN Sumatera Utara. (Medan)	Analisis pelaporan corporate social responsibility (csr) perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise teory (PT. Bank syariah mandiri dan PT. bank muamalat Indonesia).	Bank BRISyariah dan bank muamalat Indonesia merupakan bank syariah islam yang mendapatkan kepercayaan dari ojk dan wwf sebagai pioner yang terlibat dalam program <i>pilot projek</i> implementasi panduan integritasi lingkungan, social, dan tata kelola (LST) bagi bank.
4	Khairunnisak Afrini Sirait (2018) UIN Sumatera Utara. (Medan)	Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations	Hasil analisis indikator keseriusan dan keberhasilan CSR menunjukkan bahwa PT. AEP telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (Corporate social responsibility) perusahaannya dengan didasarkan atas komitmen, keseriusan, dan dilaksanakan dengan perencanaan dan implementasi yang jelas
5	Arifatul Khoiriyah (2015) UIN Sunan Kalijaga. (Yogyakarta)	Implementasi Corporate Social ResponsibilityPT. Unilever Indonesia Tbk. (Program Pemberdayaan Petani Kedelai Hitam di kec. Bambanglipuro Kab. Bantul DIY)	Program pemberdayaan petani kedelai hitam dalam implementasinya telah berhasil dilakukan melalui pendampingan dari Aslap yang selalu memonitoring dari awal proses tanam hingga panen

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan judul penelitian yaitu Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada PT. PERTAMINA EP ASSET 1 Pangkalan susu field., maka dapat dilihat kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas kesimpulan, tetapi lebih berfokus kepada representasi objek yang diobservasi.¹

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang dikembangkan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan objek yang diteliti. Catatan deskriptif berupa deskripsi atau gambaran rinci tentang lokasi, situasi, kejadian atau peristiwa atau apapun yang diamati peneliti. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan salah satu milik BUMN yaitu PT. Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu field, yang beralamat di Jl. Samudera No. 1 Pangkalan Susu, Kelurahan Bukit Kunci, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai bulan 5-30 oktober 2019.

¹Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: 2011). H. 39

² Khairunnisak Afrini Sirait, *Implementasi CSR pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations*, h. 48

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder, data primer yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media wawancara atau penelitian secara langsung. Yang mana data primer diteliti secara langsung dari perusahaan dengan cara wawancara. Dengan menggambarkan dan menjabarkan secara jelas permasalahan yang ada pada objek yang diteliti. Data sekunder yaitu penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang didapat dari buku-buku, catatan, majalah, jurnal, artikel, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Sumber data merupakan objek darimana data diperoleh dan dijadikan sumber penelitian. Sumber data dapat dikatakan sebagai awal darimana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data yang di ambil secara langsung (primer).

D. Subjek dan objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Staff bagian CSR dan program CSR PT. PERTAMINA Asset 1 pangkalan susu field. Yang diteliti tentang penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan sebagai subjek dari penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah himpunan helemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang diteliti (pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi pengambilan keputusan pada PT. Pertamina Ep Asset 1 pangkalan susu, berkaitan dengan penerapan CSR (*corporate social responsibility*)

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diteliti secara langsung atau data yang sudah ada dari perusahaan tersebut atau diperoleh dari perusahaan secara langsung (penelitian). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan tanggung jawab sosial perusahaan di PT. Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu field. yang salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

a. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan (*Library Research*) merupakan teknik pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu. Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti.³

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, dan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.

Wawancara dilakukan langsung kepada karyawan di PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu dibagian staf CSR sebanyak tiga orang dan kepada warga yang berada dilingkungan sekitar PT. Pertamina EP

³Arifatul Khoiriyah, *Implementasi CSR PT. Unilever Indonesia Tbk.*, (Skripsi: FIS dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 30

⁴ *Ibid*, h. 31

asset 1 pangkalan susu (Masyarakat yang mengelola CSR tersebut) sebanyak tiga orang.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Variable-variabel yang diteliti terdapat pada unit analisis yang bersangkutan dalam sampel penelitian.

F. Analisis Data

Analisis tingkat kesesuaian *corporate social responsibility (CSR)* penulis menggunakan analisis isi atau data (*content analysis*). *Content analysis* adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau data yang ada, dan mengolah data, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. *Content analysis* dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs web, wawancara, dan juga dari data laporan tahun perusahaan.

Analisa data merupakan cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi, dalam pengolahan data ini yang digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Untuk mencapai tujuan penelitian maka data yang akan terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan cara membandingkan dengan teori dengan fakta yang terjadi dalam perusahaan mengenai penerapan CSR pada PT. Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu field

Data Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif karena data yang ada bersifat kualitatif. Dengan analisis secara interaktif menurut Miles dan Huberman, maka data akan diproses melalui empat komponen yang terdiri dari :

1. Pengumpulan data.

Data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian *reflektif*. Pengertian deskriptif yaitu catatan alami yang dimana seperti disaksikan, didengar, dilihat, dan dialami sendiri

oleh peneliti. Sedangkan pencatatan *reflektif* yaitu pencatatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai peneliti.

2. Reduksi data

Merupakan proses seleksi penyederhanaan, pemilihan, pemusatan perhatian pada hal-hal inti dan mengubah data kasar yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk penyajian data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argumen membandingkan data dan menjadi koreksi antara satu komponen dan komponen lainnya kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum perusahaan

1. Sejarah PT.Pertamina pangkalan susu

PT. PERTAMINA PERSERO Pangkalan Susu merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara di bidang pertambangan minyak dan gas (MIGAS). Perusahaan ini berada sekitar 110 km sebelah Barat Laut kota Medan atau sekitar 24 km arah Barat kota Pangkalan Berandan adalah merupakan lapangan minyak dan gas bumi tertua dalam catatan sejarah Pertambangan dan Industri Perminyakan Indonesia, yaitu sejak struktur Telaga Said ditemukan pada tanggal 31 Juli 1876 oleh Aeilko Janszoon Zijlker, ahli perkebunan tembakau “Deli Tobacco Maatschappij” yang berkebangsaan Belanda itu. Setelah memperoleh konsensi dari Sultan Langkat (Musa) pada tanggal 8 Agustus 1883, Zijlker yang telah menghimpun dana dari beberapa temannya di Negeri Kincir Angin itu melaksanakan pengeboran sumur minyak pertama di Telaga Tiga.

Sementara itu Pertamina Lapangan EP (Eksplorasi & Produksi) Pangkalan Susu yang berdasarkan SK Direksi No dua wilayah KPTS – 070 / C0000 / 94-S8 tanggal 11 Mei 1994 telah diganti sebutannya menjadi Asset Pangkalan Susu adalah merupakan salah satu dari dua wilayah operasional Pertamina DOH NAD –Sumbagut, yaitu Asset Rantau, berkedudukan di Rantau, Aceh Timur dan Asset 80 Pangkalan Susu berkedudukan di Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Tapi kini dikenal dengan sebutan Area Operasi Pangkalan Susu.

Sampai dengan tahun 1998 telah dibor sebanyak 988 sumur di wilayah Area Pangkalan Susu yang tersebar di 37 struktur tercatat sebanyak 97 sumur yang berproduksi, 237 sumur ditanggihkan dan 654 sumur berstatus ditinggalkan.

Sementara wilayah kerja Pertamina Area Operasi Hulu Pangkalan Susu di Provinsi Sumatera Utara tercatat seluas sekitar 14.211,74 Km², termasuk di dalamnya wilayah kabupaten langkat yang dikuasai oleh Pertamina ada seluas

8.377.586,37 m² sisanya berada di Kabupaten Deli Serdang dan Kota Madya Binjai. Cadangan migas Area Operasi Pangkalan Susu berada di dalam cekungan Sumatera Utara. Cekungan ini merupakan cekungan Tersier yang di belahan Timur Laut dibatasi Paparan Sunda, di sebelah Selatan dibatasi Busur Asahan dan di sebelah Barat Daya dibatasi Pegunungan Bukit Barisan.

Sementara untuk kelancaran pengiriman minyak dan gas bumi dari sumur-sumur migas yang bertebaran di struktur-struktur produktif sampai ke Tank Meter dan tempat penampungan di Tank Yard, Bukit Khayangan, Pangkalan Susu yang nantinya akan disalurkan ke kilang BBM UP-I Pangkalan Berandan dan kilang lainnya, termasuk pengiriman gas untuk Perusahaan Listrik Negara (PLN), Perusahaan Gas Negara (PGN) dan sebagainya, di Area Operasi Pangkalan Susu terdapat sebanyak 6 (enam) Stasiun Pengumpul /Stasiun Kompresor (SP/SK) yang dilengkapi dengan 32 unit kompresor dari berbagai jenis dan ukuran. Kompresor-kompresor tersebut dipergunakan untuk melayani pasokan migas dari struktur-struktur yang ada di Area Operasi Rantau, Aceh Tamiang, dan dari struktur di Area Operasi Pangkalan Susu untuk disimpan di Tank Yard, Bukit Khayangan, Pangkalan Susu atau langsung dikirim ke kilang BBM di Pangkalan Berandan atau dikapalkan ke kilang BBM di Cilacap / Lawi-lawi.

Pelabuhan Minyak Pangkalan Susu yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1898 adalah merupakan pelabuhan pengeksport minyak tertua di Indonesia yang peraiannya tidak dapat dimasuki oleh Tanker berukuran besar, maka dibangun Single Bouy Mooring di lepas pantai Teluk Haru, kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang miniaturnya dapat dilihat dalam bentuk Tugu di tepi jalan raya lintas Sumatera, tepatnya di Simpang Tiga Pangkalan Susu Desa Lubuk Kasih, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yang merupakan satu-satunya jalan masuk ke kota Pangkalan Susu (Pusat Perkantoran Pertamina Area Operasi Pangkalan Susu).

Perlindungan lingkungan menjadi prioritas utama Pertamina untuk menangannya secara serius, dan ini memang sudah menjadi komitmen Pertamina

sejak dibentuknya Badan Koordinator Lindungan Lingkungan (BKLL) pada tanggal 7 Juni 1973. Pembentukan BKLL dapat juga diartikan sebagai deklarasi komitmen kegiatan industri perminyakan nasional.

Sejalan dengan adanya kebijakan restrukturisasi yang implementasinya telah melahirkan Surat Keputusan Direksi No.: KPTS-070/C0000/94 – S8 tanggal 11 Maret 1994, maka terhitung mulai 1 April 1995 struktur organisasi Pertamina DOH Rantau Asset Pangkalan Susu yang sebelumnya dipimpin oleh seorang Kepala Lapangan, dan sebutan Kepala Lapangan kemudian diganti sebutannya menjadi Manager Asset yang tugas operasionalnya membawahi wilayah kerja Pertamina Asset Hulu Pangkalan Susu di Sumatera Utara dan berkantor di Pangkalan Susu. Sedangkan kantor induknya berada di Rantau, Aceh Tamiang yang dikenal dengan sebutan Pertamina Daerah Operasi Hulu Rantau atau biasanya disingkat dengan PERTAMINA DOH RANTAU.

Ketika struktur baru terbentuk berdasarkan SK Dirut Pertamina No.Kpts-004/C00000/2001-SO tanggal 11 Januari 2002, maka sebutan Manager Asset diganti menjadi Manager Area Operasi, dan sebagai Top Manajemen di Area Operasi Pangkalan Susu yang membawahi fungsi Perencanaan Operasi, Operasi Poduksi, Work Over & Well service dan Pemeliharaan. Sedangkan fungsi – fungsi lainnya seperti, Pml Top/Aip, KK/LL, Utilities, Infokom, Pergudangan, SDM, Keuangan, Sekuriti dan Hupmas secara administrasi tunduk kepada Manager masing-masing baik yang berkedudukan di Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, Nanggroe Aceh Darussalam maupun di Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Sejalan dengan diterbitkannya Undang-undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi 23 November 2001 dan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertamina menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) pada tanggal 18 Juni 2003, maka melalui Akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH tanggal 17

September 2003, Pertamina telah resmi berubah statusnya dari BUMN menjadi Perusahaan Perseroan PT PERTAMINA (PERSERO).

Peran regulator di sektor hulu selanjutnya dijalankan oleh BPMIGAS yang dibentuk pada tahun 2002. Sedangkan peran regulator di sektor hilir dijalankan oleh BPH MIGAS yang dibentuk dua tahun setelahnya pada 2004. Di sektor hulu, Pertamina membentuk sejumlah anak perusahaan sebagai entitas bisnis yang merupakan kepanjangan tangan dalam pengelolaan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi minyak, gas, dan panas bumi, pengelolaan transportasi pipa migas, jasa pemboran, dan pengelolaan portofolio di sektor hulu. Ini merupakan wujud implementasi amanat UU No.22 tahun 2001 yang mewajibkan PT Pertamina (Persero) untuk mendirikan anak perusahaan guna mengelola usaha hulunya sebagai konsekuensi pemisahan usaha hulu dengan hilir.

Atas dasar itulah PT Pertamina EP didirikan pada 13 September 2005. Sejalan dengan pembentukan PT Pertamina EP maka pada tanggal 17 September 2005, PT Pertamina (Persero) telah melaksanakan penandatanganan Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan BPMIGAS (sekarang SKKMIGAS) yang berlaku surut sejak 17 September 2003 atas seluruh Wilayah Kuasa Pertambangan Migas yang dilimpahkan melalui Perundangan yang berlaku. Sebagian besar wilayah PT Pertamina (Persero) tersebut dipisahkan menjadi Wilayah Kerja (WK) PT Pertamina EP. Pada saat bersamaan, PT Pertamina EP melaksanakan penandatanganan KKS dengan BPMIGAS (sekarang SKKMIGAS) yang berlaku sejak 17 September 2005.

Dengan demikian WK PT Pertamina EP adalah WK yang dahulu dikelola oleh PT Pertamina (Persero) sendiri dan WK yang dikelola PT Pertamina (Persero) melalui TAC (Technical Assistance Contract) dan JOB EOR (Joint Operating Body Enhanced Oil Recovery) dengan tingkat pertumbuhan produksi rata-rata 6-7 persen per tahun, PT Pertamina EP memiliki modal optimisme kuat untuk tetap menjadi penyumbang laba terbesar PT Pertamina (Persero).

Keyakinan itu juga sekaligus untuk menjawab tantangan pemerintah dan masyarakat yang menginginkan peningkatan produksi migas nasional.

2. Visi dan Misi

Pertamina EP merupakan perusahaan yang bergerak dibidang minyak dan gas bumi yang mempunyai Visi dan Misi, yaitu:

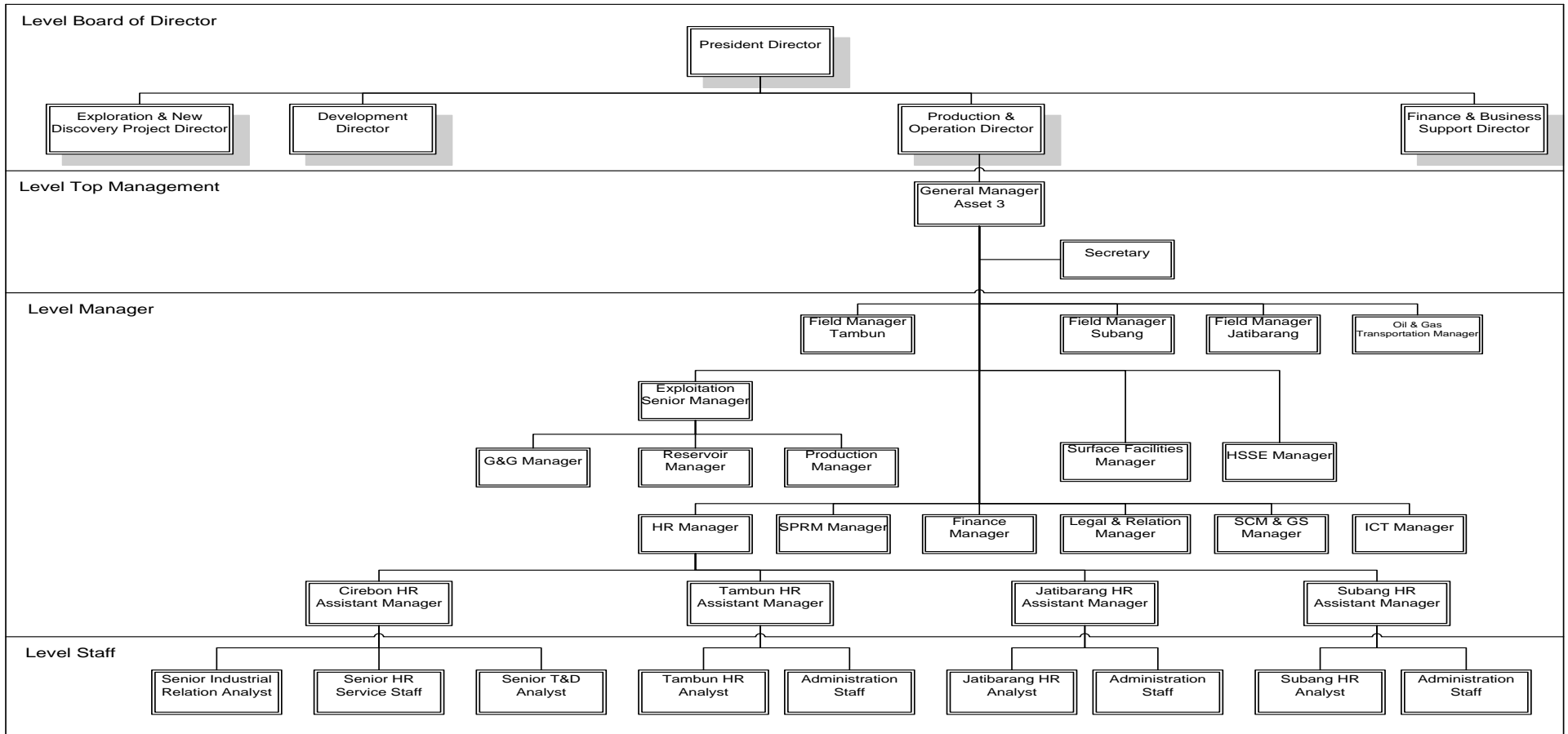
1. Visi

Menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi kelas dunia.

2. Misi

Melaksanakan pengusahaan sektor hulu minyak dan gas dengan penekanan pada aspek komersial dan operasi yang baik, serta tumbuh dan berkembang bersama lingkungan hidup.

STRUKTUR ORGANISASI PT. PERTAMINA EP ASSET 1 PANGKALAN SUSU



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pt. Pertamina Asset 1 Pangkaln Susu

3. Struktur Organisasi

1. Level Board of Director

Level Board of Director merupakan jajaran direksi dan pimpinan tertinggi dalam menjalankan perusahaan dan memegang kekuasaan penuh terhadap arah kebijakan yang diambil. Board of Director terdiri dari Explorating and New Discovery Project Director, Development Director, Production and Operation Director, dan Finance and Business Support Director.

2. Level Top Management

Level Top Management terdiri dari semua General Manager pada beberapa wilayah kerja PT. Pertamina EP. General Manager bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan-kegiatan perusahaan dan mengarahkan terhadap apa yang menjadi masa depan perusahaan. Dalam fungsinya, seorang General Manager dibantu oleh beberapa manager yang memiliki fungsi spesialis. Keputusan atau kebijakan dari seorang General Manager adalah kebijakan tertinggi yang harus dipatuhi oleh seluruh manager di perusahaan.

3. Level Manager

Level Manager terdiri dari semua Senior Manager, Manager, dan Assistant Manager pada semua divisi yang terdapat pada PT. Pertamina EP. Manager bertanggungjawab dalam perencanaan awal dan pencapaian tujuan perusahaan sesuai tugas, fungsi, dan divisinya. Manager juga harus mampu dalam memimpin timnya, mendelegasikan tugas secara efektif, mengambil keputusan, mengawasi dan menilai kinerja bawahannya.

4. Level Staff

Level Staff terdiri dari semua Senior Staff, Staff, Analyst, dan Operator yang ada pada PT. Pertamina EP. Staff bertanggungjawab dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan sesuai fungsi dan keahliannya masing-masing.

Bagian-bagian dalam struktur :

PT. PERTAMINA EP ASSET 1 PANGKALAN SUSU :

1. GM ASSET 1
2. P.Susu Field Manager
3. Asistant Manager :
 - a. Engineering & Planning Asistant Manager
 - b. Workover/Well Service Asistant Manager
 - c. Prduction Operation Asistant Manager
 - d. RAM Asistant Manager
 - e. HSSE Asistant Manager
 - f. HR Asistant Manager
 - g. Finance Asistant Manager
 - h. Legal & Relation Asistant Manager
 - i. SCM Asistant Manager
 - j. Rantau & P. Susu ICT Asistant Manager :
 - 1) Pangkalan Susu ICT Operation Staff
 - 2) Pangkalan Susu And User Support Staff

B. Hasil Penelitian

1. Analisis penelitian

Seperti yang diungkapkan oleh staf CSR ibu Tifani Raditia sebagai informan yang akan membantu dalam menjawab semua persoalan yang akan diteliti oleh peneliti. Ibu Tifani Raditia mengungkapkan bahwasanya:

Penerapan CSR sebenarnya sudah lama tetapi di PT. Pertamina pangkalan susu baru bermula tahun 2007 dengan dikeluarkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka PT Pertamina

menerapkan program CSR tersebut sekitar lamanya 12 tahun dan CSR masih diterapkan sampai dengan sekarang. Kemudian dengan kita menyalurkan bantuan *Corporate Social Responsibility* maka *Corporate Image* akan terbangun dan kita berharap masyarakat merasa memiliki terhadap PT. Pertamina sehingga pencurian-pencurian, penggarapan tanah bisa diminimalisir³⁴

1. Penerapan CSR Terkait Lingkungan Hidup

Dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terkait dengan lingkungan hidup, perusahaan berkomitmen untuk mengurangi dampak aktivitas usaha terhadap alam yang berkesinambungan dengan produk-produk berkualitas. Komitmen ini merupakan bentuk partisipasi aktif Perusahaan dengan melakukan kegiatan berupa:

a. Limbah Padat

PT. Pertamina pangkalan susu memiliki instruksi kerja dalam proses dan prosedur pengolahan limbah yang ramah lingkungan. Kegiatan ini mencakup pemilihan dan pengelolaan limbah biasa dengan bahan berbahaya dan beracun (B3), serta pengelolaan tempat pembuangan sampah sementara.

b. Limbah Cair

Pertamina mengelola limbah cair melalui proses sedimentasi atau mengalirkan limbah cair ke kolam penampungan, diendapkan, kemudian air yang telah memenuhi persyaratan kualitas air dialirkan ke saluran umum. Sedangkan endapan dipindahkan ke tempat pembuangan sampah sementara. Yang dimana limbah cair ini berasal dari proses produksi sumur minyak.

³⁴ Tifani Raditia, *Staff CSR PT Pertamina*, Wawancara di kantor CSR PT Pertamina pangkalan susu tanggal 15 Nov 2019

c. Pencemaran Udara/limbah gas

Selama bertahun-tahun, hasil uji ambien udara di lingkungan Perusahaan senantiasa berada di bawah ambang batas. Perusahaan menggunakan instalasi pengolahan pencemaran udara yaitu dust collector, hal ini dilakukan agar kualitas udara dapat selalu terjaga dalam kondisi baik. Ambang batas tersebut secara umum menunjukkan kualitas udara di lingkungan kerja dan secara khusus menunjukkan kadar debu dan CO yang ada. Hal ini dilakukan untuk memenuhi Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja.

2. Penerapan CSR Terkait Dengan Pengembangan Sosial dan Masyarakat

PT. Pertamina pangkalan susu yang bergerak dalam bidang agroindustri menerapkan CSR dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada aspek sosial masyarakat diarahkan pada program-program yang bersifat memberdayakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat di lokasi sekitar Perusahaan, terutama para pelaku ekowisata mangrove, usaha kerajinan tangan dan budidaya udang. Dengan adanya usaha ini maka bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar, serta masyarakat yang termasuk dalam kategori ekonomi kurang mampu. Perusahaan mengimplementasikan program CSR melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagaimana diatur dalam peraturan Meneg. BUMN No.Per-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Meneg. BUMN No.Per-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Program ini mencakup:

a. Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan bantuan modal usaha kepada para pelaku usaha kecil menengah (UKM) dan koperasi dengan bunga rendah setahun dana tersebut dimaksudkan untuk membiayai modal usaha dalam rangka meningkatkan produktivitas mitra binaan.

Tabel 4.1 Realisasi Penyaluran Program Kemitraan per Sektor Tahun 2015 s/d 2017 (Dalam Rupiah)

No	Sektor usaha	Relisasi tahun 2015	Relisasi tahun 2016	Relisasi tahun 2017
1	Pariwisata	115.556.059.349	120.931.059.349	133.206.079.349
2	Jasa	50.571.415.875	54.451.415.875	60.368.415.875
3	Pertanian	3.013.976.441	3.133.976.441	3.183.976.441
4	Industri kreatif	20.226.160.411	21.106.160.411	20.631.160.411
5	Perikanan	3.453.343.178	2.528.343.178	5.708.343.178
6	Kehutanan	5.160.020.522	4.280.020.522	4.555.020.522
7	Sosial kemasyarakatan	1.767.641.462	2.807.641.462	2.957.641.462
8	Sektor lainnya	10.754.914.875	10.754.914.875	10.754.914.875
Total		210.503.532.113	219.993.532.113	241.365.552.113

Pada tabel 4.1 diatas dapat diamati jenis-jenis sektor yang dibina oleh perusahaan dalam bentuk pembiayaan modal kerja dan investasi pada sektor industri, seektor perdagangan, sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor jasa, sektor pertanian, sektor industri kreatif, sector perikanan dan sektor lainnya.

Walaupun PT Pertamina pangkalan susu sebagai perusahaan yang bergerak dibidang agro bisnis khususnya minyak dan gas bumi. Tetapi perusahaan tetap melaksanakan social kemitraan yang lainnya.

b. Bina Lingkungan

Sedangkan untuk bina lingkungan sendiri merupakan bantuan langsung dalam bentuk amal di berbagai bidang berupa: bidang kesehatan, pendidikan, pelestarian alam, pelatihan, pengembangan sarana dan prasarana umum, sarana ibadah serta bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Bentuk- bentuk penyaluran dana CSR khususnya dalam program bina lingkungan dapat diberikan dalam segih kependidikan bentuk beasiswa kepada anak sekolah SD, SMP, SMA biaya mahasiswa/i untuk beberapa perguruan tinggi yang berprestasi, biaya kesehatan dan biaya kehutanan dll.

2. Program Sumbangsih Sosial PT Pertamina pangkalan susu

Program tanggung jawab sosial perusahaan dengan bentuk sumbangsih sosial kemasyarakatan dilaksanakan tersebut dimaksudkan untuk membantu memperbaiki ekonomi masyarakat, mengentas kemiskinan, membiayai pendidikan, pelatihan, dan pengembangan prasarana/sarana umum dan hal-hal lain yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan/CSR dari PT Pertamina pangkalan susu berupa program dan kegiatan yang mengusung visi dan misi yang berbeda-beda.

**Tabel. 4.2 Realisasi Penyaluran Program CSR per Sektor Usaha Tahun
2015 s/d 2017
(Dalam Rupiah)**

No	Pemkab/Pemkot	Realisasi tahun 2015	Realisasi tahun 2016	Realisasi tahun 2017
1	Bencana alam	110.970.000	20.800.000	188.410.280
2	Bantuan pendidikan/pelatihan	3.550.763.000	800.674.786	140.608.970
3	Bantuan pengem. Prasarana/sarana umum	3.530.221.860	230.280.575	5.373.950.321
4	Bantuan sarana ibadah	6.274.780.325	1.033.552.881	1.264.727.563
5	Bantuan sosial Kemasyarakatan	697.390.000	910.107.340	4.924.000.084
6	Sosialisasi narkoba	500.820.543	350.250.000	687.279.452
7	Santunan anak yatim	548.263.305	679.432.500	420.330.505
Total		15.213.209.033	4.025.098.082	12.999.307.175

Dari tabel 4.2 di atas ini dapat diamati program-program CSR yang disalurkan oleh PT. Pertamina pangkalan susu dalam bentuk bantuan berupa: Bencana alam, pendidikan atau pelatihan, pengembangan prasarana/sarana umum, sarana ibadah, bantuan santunan anak yatim, sosialisasi narkoba dan bantuan sosial kemasyarakatan program bantuan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Pertamina pangkalan susu sebagai Perusahaan BUMN tetap memiliki komitmen kuat untuk menjalankan program CSR yang telah diwajibkan pemerintah untuk dilaksanakan sebagai eksistensi perusahaan dimata pemerintah daerah, pusat, maupun stakeholder dalam membangun *Good Corporate Image*. Adapun program dan kegiatan tersebut antara lain:

1. Bantuan Bencana Alam

Pada tahun 2015, PT Pertamina pangkalan susu menyalurkan bantuan dengan memberikan bantuan korban Bencana Alam berupa sembako, perlengkapan darurat dan lain-lain. Total dana yang disalurkan sepanjang tahun 2015 mencapai Rp 110.970.000. Dan di tahun 2016 PT Pertamina pangkalan susu memberikan bantuan korban bencana alam berupa sembako untuk korban banjir di Langkat Sumatera Utara. Realisasinya turun sebesar Rp 20.800.000 sedangkan pada tahun 2017 bantuan korban bencana alam berupa sembako untuk korban Erupsi Gunung Sinabung Karo Sumatera Utara dan gempa bumi di Aceh. Total realisasinya naik sebesar Rp 188.410.280

2. Bantuan Pendidikan atau Pelatihan

PT. Pertamina pangkalan susu juga menyalurkan Bantuan Pendidikan atau Pelatihan pada tahun 2015 bagi anak-anak putus sekolah, sarana dan prasarana pendidikan menghabiskan dana sebesar Rp 3.550.763.000 tetapi pada tahun 2016 dan 2017 pelatihan keterampilan kerajinan tangan bagi ibu-ibu dan remaja putri, sarana dan prasarana pendidikan serta renovasi rumah sekolah disekitar PT Pertamina pangkalan susu , realisasi yang diberikan hanya sebesar Rp 800.674.786 dan Rp 140.608.970.

3. Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum

Salah satu program CSR yang PT Pertamina pangkalan susu berikan yaitu Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum seperti: perbaikan jalan, pembuatan jembatan, di sekitar PT Pertamina pangkalan susu yang disalurkan pada tahun 2015 sebesar Rp 3.530.221.860. selanjutnya pada tahun 2016 bantuan, pembangunan jungle tracking di ekowisata mangrove. Rp 230.280.575 kemudian pada tahun 2017 prasarana atau sarana umum yang diberikan meningkat sebesar Rp 5.373.950.321.

4. Bantuan Sarana Ibadah

PT Pertamina pangkalan susu berkomitmen untuk benar-benar menerapkan CSR tidak hanya kepada karyawan tetapi masyarakat juga ikut merasakan dampak CSR, dengan memberikan program CSR berupa bantuan sarana ibadah agar masyarakat nyaman beribadah. Dibuktikan pada tahun 2015 PT Pertamina pangkalan susu memberikan bantuan mencapai Rp 6.274.780.325 Tetapi berbeda dengan tahun 2016 hanya Rp 1.033.552.881 dan di tahun 2017 hanya sebesar Rp 1.264.727.563.

5. Bantuan sosial Kemasyarakatan

Pada tahun 2015 dalam rangka pengentasan kemiskinan PT Pertamina pangkalan susu melaksanakan Program Desa Binaan Melalui Bagian PKBL melaksanakan program bedah rumah dan bantuan sembako kepada masyarakat miskin dan kurang mampu realisasinya sebesar Rp 697.390.000. Pada tahun 2016 PT Pertamina pangkalan susu melaksanakan program produk olahan ikan wanita nelayan dan melaksanakan kegiatan Pasar Murah sembako di sekitar PT Pertamina pangkalan susu Rp 910.107.340 selanjutnya pada tahun 2017 kembali melaksanakan Program pengembangan anyaman perun, pelatihan bank sampah, dan pelatihan prawisata pada lingkungan masyarakat PT Pertamina pangkalan susu Rp 4.924.000.084

6. Sosialisasi narkoba

PT Pertamina pangkalan susu melakukan Sosialisasi narkoba di lingkungan pangkalan susu, untuk pencegahan ataupun untuk menyadarkan masyarakat bahwa narkoba berbahasa untuk diri kita sendiri. Anggaran tahun 2015 yaitu Rp 500.820.543 ditahun 2016 yaitu Rp 350.250.00 dan tahun 2017 Rp 420.279.452.

7. Santunan anak yatim

PT Pertamina pangkalan susu melakukan kemsyarakatan kepedulian terhadap anak yatim dalam lingkungan pangkalan susu. Pada tahun 2015 yaitu

Rp 548.263.305, tahun 2016 senilai Rp 679.432.500, dan tahun 2017 Rp 587.330.505.

Dari tahun 2015 s/d 2017 sebenarnya PT Pertamina pangkalan susu telah melaksanakan tanggung jawab sosial atau CSR dengan baik dilihat dari bantuan-bantuan yang disalurkan kepada masyarakat atau stakeholder. Namun, jika kita amati pada tabel 4.1 dan 4.2 terlihat bahwa setiap tahunnya dana yang disalurkan masih mengalami penurunan, ini disebabkan karena dana perusahaan yang masih terbatas. Dalam penyaluran CSR perusahaan terkadang mengalami kendala dana anggaran yang masih tidak mencukupi dan terbatas sehingga belum bisa memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat, untuk meminimalisir agar tidak terjadi ketidakmerataan dalam penyaluran CSR maka perusahaan harus bisa memilah mana yang betul-betul layak menerima bantuan CSR tersebut

Berdasarkan pengungkapan oleh staf CSR Ibu Tifani Raditia tentang program CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina pangkalan susu meliputi. CSR sangat berguna dan bermanfaat untuk masyarakat yang merupakan wujud nyata BUMN hadir untuk negeri, umumnya dengan bantuan yang diberikan bisa memperbaiki sektor-sektor ruang lingkup yang ada dimasyarakat. PT. Pertamina pangkalan susu melalui “PERTAMINA PEDULI SOSIAL” melaksanakan program-program CSR terbagi dalam beberapa sektor yaitu Pelestarian Alam, misalnya penanaman hutan mangrove, kemudian untuk Pendidikan pelatihan untuk anak-anak, sarana ibadah, olahraga, sedangkan untuk sosialnya sendiri seperti sunnat masak, santunan anak yatim yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

PT. Pertamina pangkalan susu untuk berperan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar perusahaan, sebab perusahaan menyadari bahwa kelancaran pembangunan dan keberhasilan operasi tidak dapat dipisahkan dari semua pemangku amanah. Keberhasilan perusahaan dan kemandirian masyarakat sekitar diharapkan dapat tercipta dan tumbuh

bersama-sama. Di samping itu, kesejahteraan sosial dan perkembangan ekonomi regional merupakan fasilitas bagi perusahaan untuk mencapai misi, visi dan nilai-nilainya.

PT. Pertamina pangkalan susu menunjukkan bentuk kepeduliannya kepada masyarakat sekitar dengan melakukan berbagai program CSR yang bermanfaat di wilayah perusahaan beroperasi. Program ini menjadi landasan untuk terus meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. PT. Pertamina pangkalan susu telah merealisasikan program Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) untuk masyarakat dilingkungan kerja PT. Pertamina pangkalan susu sesuai yang telah digariskan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas TJSL pasal 74 ayat 1–4 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.³⁵

Wujud nyata dari program tersebut telah direalisasikan oleh PT. Pertamina pangkalan susu dalam berbagai sektor yang telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar yang *notabene* adalah *stakeholder* yang nantinya diharapkan akan membangun “*corporate image*” positif dari masyarakat terhadap PT. Pertamina pangkalan susu dan pada gilirannya dapat meminimalisir potensi konflik dengan masyarakat sekitar. Dalam melaksanakan setiap kegiatan CSR PT. Pertamina pangkalan susu tetap bekerjasama dan berkoordinasi dengan instansi terkait maupun para pemangku kepentingan dilingkungan unit kerja PT. Pertamina pangkalan susu guna menjaga hubungan yang harmonis, sehingga dapat menjamin keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

³⁵ Tifani Raditia, *Staff CSR PT Pertamina*, Wawancara di kantor CSR PT Pertamina pangkalan susu tanggal 15 Nov 2019

Penerapan dari program yang tepat sasaran bisa berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat umum. Dengan adanya program CSR dapat mengurangi:

- a. Mengentaskan kemiskinan, dengan menggunakan pekerja yang berasal dari sekitar perusahaan mereka dapat menyumbangkan kenaikan jumlah angkatan kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan pelatihan, menyediakan produk-produk yang disediakan oleh masyarakat maka secara langsung akan memberikan dampak kepada golongan masyarakat tersebut.
- b. Meningkatkan standar pendidikan, dengan memberikan beasiswa kepada yang benar-benar membutuhkan dan membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar. Pendidikan merupakan bagian penting dalam Agama Islam.
- c. Meningkatkan standar kesehatan dengan menyediakan sarana serta prasarana yang menunjang kesehatan terutama bagi masyarakat sekitar.

3. Dampak Penerapan CSR Pada PT Pertamina pangkalan susu Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Aktivitas CSR perusahaan memberikan dampak bagi perusahaan, persepsi PT. Pertamina pangkalan susu bahwa penerapan CSR yang baik akan memberi keuntungan jangka panjang dan memberikan dampak Corporate Image yang bagus dimata masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Staff CSR Ibu Tifani Raditia mengenai dampak CSR bagi perusahaan. Beliau mengungkapkan bahwa:

Sekarang ini sudah banyak perusahaan yang menerapkan CSR, tidak hanya dianggap penting tetapi juga wajib hukumnya karena sudah diamanatkan oleh UU No. 40 tahun 2007 artinya apabila ada perusahaan yang tidak melaksanakan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat itu pasti akan salah secara hukum. Kemudian penerapan CSR yang bagus akan

berdampak positif pada *Corporate Image* yang bagus dimata masyarakat dan memiliki hubungan mutualisme³⁶

Dampak yang diterima PT. Pertamina pangkalan susu atas penerapan CSR, antara lain:

1. *Corporate Image* yang Bagus

Banyak dampak positif jika perusahaan benar-benar menerapkan CSR dengan baik, yaitu dengan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena dapat membuka lapangan kerja, dan dapat mensejahterakan masyarakat di lingkungan PT. Pertamina pangkalan susu..

2. Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan melalui program-program seperti bantuan Kesehatan, Pendidikan, renovasi mesjid, perbaikan jalan dan bantuan lainnya dapat memberdayakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori masyarakat kurang mampu.

3. Pelestarian Lingkungan

PT. Pertamina pangkalan susu berkomitmen untuk mengurangi dampak aktivitas usaha terhadap lingkungan disekitar perusahaan, PT. Pertamina pangkalan susu melakukan program pelestarian alam berupa penanaman pohon mangrove, menyediakan bank sampah, pengolahan limbah yang ramah lingkungan dan kemudian perusahaan juga menggunakan *dust collector* untuk pengolahan pencemaran udara.

4. Perusahaan Menjadi Aman

Tidak hanya kesejahteraan masyarakat atau *stakholder*, dan lingkungan tetapi perusahaan juga mendapatkan *feedback* yang bagus dari penerapan CSR tersebut, aset perusahaan menjadi lebih terjaga dan aman dari

³⁶ Tifani Raditia, *Staff CSR PT Pertamina*, Wawancara di kantor CSR PT Pertamina pangkalan susu tanggal 15 Nov 2019

pencurian karena masyarakat juga berpartisipasi dalam menjaga PT. Pertamina pangkalan susu tersebut.

5. Hubungan Baik dan Kerja Sama dengan Stakeholder

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memberikan dampak yang bagus untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Banyak cara yang dilakukan perusahaan agar *stakeholder* merasa senang dengan keberadaan perusahaan tersebut salah satunya dengan memberikan bantuan program CSR. Diharapkan dengan bantuan tersebut perusahaan dan masyarakat dapat menjalin kerja sama dan hubungan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian baik itu berupa hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan, maupun data yang disediakan oleh perusahaan, beberapa dampak penerapan tanggung jawab sosial perusahaan PT Pertamina pangkalan susu terhadap masyarakat dapat digambarkan dari program dan kegiatan di berbagai bidang yang mempunyai misi dan misi yang berbeda-beda.

Namun dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina pangkalan susu, penulis menemukan beberapa kelemahan dan kekurangan dalam penerapan tersebut yaitu:

1. Kurangnya Anggaran Dana CSR

Salah satu penyebab gagalnya penyaluran CSR dan tidak optimalnya dana yang diberikan kepada masyarakat adalah masalah anggaran. Seperti yang di kemukakan oleh Staff CSR Ibu Tifani Raditia, beliau mengungkapkan:

Dana CSR seperti dana hibah hanya saja anggarannya berasal dari perusahaan yang di anggarkan dalam tahun berjalan untuk tanggungjawab sosial, dan dana yang mau disalurkan tergantung profit yang diperoleh setiap tahunnya. Tetapi penyaluran CSR kepada masyarakat tersebut yang menjadi kendala adalah anggaran. Anggaran kita sendiri sudah ditetapkan di anggaran tahun berjalan hanya saja yang menjadi permasalahan permintaan itu bahkan melebihi dari anggaran yang sudah ditetapkan dan kita tidak bisa

menyamarkan secara general artinya bantuan yang kita berikan kepada masyarakat juga terbatas terkadang tidak sesuai dengan apa yang mereka mintakan sehingga kita harus bisa memilih mana yang betul-betul penting untuk kita bantu agar tidak terjadi ketimpangan pada saat memberikan bantuan CSR tersebut.

2. Penyaluran CSR Yang Tidak Merata

Meskipun penyaluran CSR tiap tahun dilakukan oleh PT Pertamina pangkalan susu kepada masyarakat, namun kenyataannya masih ada sebagian masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan program CSR ini disebabkan karena kurangnya jumlah data warga yang ada disekitar perusahaan, beberapa masyarakat yang jauh dari tempat perusahaan beroperasi dan yang dapat merasakannya hanya masyarakat pengelolanya saja sehingga PT Pertamina pangkalan susu tidak bisa menyalurkan bantuan CSR tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ilham, Beliau Mengungkapkan:

Kendala yang dihadapi PT Pertamina pangkalan susu dalam penyaluran bantuan yaitu CSR belum sepenuhnya dirasakan masyarakat karena jauhnya masyarakat dari perusahaan dan monitoring yang memerlukan biaya tinggi sehingga kami berusaha agar setiap tahunnya penyaluran bantuan CSR tiap tahun bisa menyeluruh”³⁷

3. Perusahaan Lebih Mementingkan Profit

Perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tentu mengeluarkan dana yang tidak sedikit, dan sering kali dianggap menjadi cost berlebih pada beban perusahaan. Padahal dengan melakukan program CSR, perusahaan telah berinvestasi dengan jangka panjang, hal ini berhubungan erat dengan “Pembangunan Berkelanjutan” yakni suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusannya tidak hanya

³⁷ Ilham, warga, Wawancara di pangkalan susu tanggal 15 November 2019

dampaknya dalam aspek ekonomi tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Bantuan yang diberikan masih terbatas karena tidak sesuai keinginan masyarakat

Banyaknya permintaan masyarakat terkadang melebihi anggaran yang disediakan perusahaan, sehingga bantuan yang disalurkan masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat, ini disebabkan dana dari alokasi CSR ditentukan dari besarnya profit ditahun sebelumnya kalau perusahaan untung otomatis bantuan yang diberikan juga banyak. Keempat aspek diatas menjadi penyebab kurang optimalnya PT. Pertamina pangkalan susu dalam menyalurkan program CSR kepada masyarakat sehingga untuk mengatasinya PT. Pertamina pangkalan susu harus meningkatkan interaksi antara masyarakat agar masalah tersebut tidak terjadi lagi.

C. Pembahasan

1. Penerapan corporate social responsibility pada PT. Pertamina EP pangkalan susu

Lebih kurang 12 tahun lamanya PT. Pertamina ep asset 1 pangkalan susu telah melakukan berbagai program dan kegiatan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility* adalah wujud nyata Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hadir untuk negeri, umumnya dengan bantuan yang diberikan bisa. (CSR) sebagai etika bisnis perusahaan, yang diimplementasikan sebagai suatu kebijakan dan program telah memberikan dampak pada masyarakat sekitar, baik secara ekonomi, sosial dan politik. CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan yang didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah triple bottom lines, yaitu 3P (Profit, People, planet), memperbaiki sektor-sektor ruang lingkup yang ada dimasyarakat

seperti bencana alam, bantuan sosial kemasyarakatan, pelestarian alam, sehingga bisa mengembangkan sarana dan prasarana umum. Selain itu program *Corporate Social Responsibility* merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar peristiwa-peristiwa yang merugikan masyarakat seperti polusi udara, pencemaran lingkungan tidak sampai terjadi.³⁸

Corporate Social Responsibility dan *Planet*. Bahwa triple bottom lines-nya menjelaskan bahwa idealnya kebijakan dan program CSR merupakan suatu bentuk pembelajaran partisipatif yang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep yang sangat luas yang berhubungan dengan kewajiban perusahaan atau organisasi dalam memaksimalkan dampak positif terhadap masyarakat. PT. Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu merupakan salah satu BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas. sehingga dalam tanggung jawab sosialnya mengacu pada dua hal yaitu Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Sebagai perseroan terbatas.

Melalui Program BUMN Hadir untuk negeri, PT. Pertamina ep asset 1 pangkalan susu berkomitmen untuk mengintegrasikan program CSR dengan bisnis minyak bumi dan gas bumi. Perusahaan menyadari bahwa pertumbuhan usaha tak lepas dari hubungan baik antara Perusahaan dengan masyarakat. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa berupaya menjaga dan membina hubungan baik tersebut, tidak terbatas untuk kepentingan bisnis saja, namun juga untuk memberikan dampak yang lebih luas kepada masyarakat secara umum. kegiatan CSR Perusahaan meliputi:

- a. Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

³⁸ Tifani Raditia, *Staff CSR PT Pertamina*, Wawancara di kantor CSR PT Pertamina pangkalan susu tanggal 15 Nov 2019

- b. Lingkungan Hidup
- c. Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- d. Tanggung Jawab terhadap Konsumen

2. Dasar Kebijakan

Seluruh Kebijakan CSR berlandaskan pada kebijakan umum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, antara lain:

- a. Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- b. Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Pelanggan
- c. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- d. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- e. PER-09/MBU/07/2015 tentang PKBL BUMN

Perusahaan mempunyai komitmen untuk memperhatikan hal-hal sosial, lingkungan, dan masyarakat sekitarnya melalui program kemitraan dan bina lingkungan serta program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Tanggung Jawab Sosial dimaksud untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan bisnis dan masyarakat sekitarnya, dengan cara:

1. Menjaga hubungan yang kondusif dan harmonis dengan masyarakat sekitar
2. Memperhatikan dan memberikan kontribusi fasilitas umum dan sosial bagi masyarakat sekitar perusahaan sesuai kebutuhannya.
3. Penerimaan dan pemanfaatan tenaga kerja, sedapat mungkin mengutamakan tenaga kerja dan lingkungan masyarakat di sekitar operasional perusahaan tanpa mengabaikan kualifikasi yang dibutuhkan
4. Pencegahan dan pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah
5. Pemanfaatan limbah kegiatan pengolahan minyak dan gas bumi secara optimal

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam skripsi ini tentang Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina Ep asset 1 pangkalan susu, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan *Corporate Social Responsibility*

PT Pertamina pangkalan susu telah menerapkan *Corporate Social Responsibility*. Dalam hal ini perusahaan telah melaksanakan berbagai macam kegiatan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat yaitu seperti, ekowisata mangrove, program kerajinan tangan perun, program kesehatan, program bang sampah dan budidaya lele. Tetapi masih banyak kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Contohnya pada program budidaya lele dan kerajinan tangan perun yang dimana biasanya perusahaan menjalankan programnya, tetapi tidak berjalan secara efektif bahkan terhenti dan seharusnya program perusahaan ini tetap berjalan untuk kedepan dan seterusnya, namun program-program yang dilakukan perusahaan pada saat ini belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

2. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Dalam program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan PT Pertamina pangkalan susu, pasti akan berefek positif bagi masyarakat sekitar, yaitu dengan adanya program-program tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat dan dapat mensejahterakan masyarakat di sekitar perusahaan berdiri.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang dapat berguna bagi semua pihak, antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya PT Pertamina pangkalan susu dalam menyalurkan bantuan social kemasyarakatan melakukan survey menyeluruh atau sosialisasi kepada masyarakat-masyarakat yang lokasi penduduknya jauh dari lingkungan PT Pertamina pangkalan susu dan apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga bantuan *corporate social responsibility* bias terpenuhi secara merata atau tepat sasaran. Dan program-program yang terhenti tersebut perusahaan bisa merealisasikannya kembali.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang perusahaan PT. Pertamina pangkalan susu dan tentang program-program yang dilakukan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan hasilnya juga akan lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Dianingtyas, Lucia. *Analisis penerapan akuntansi pertanggung jawaban social terhadap lingkungan dan masyarakat untuk mengukur kinerja social pada PT. Astra internasional. Tbk.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fatwaningsh, Rizka Anis. *Pelaksanaan CSR di PT. Maduburu (PG.PS Madukismo)*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Griffin, Ricky W. and Ronald J. Ebert, *BISNIS*. ed. 8 Erlangga: PT. Gelora Aksara, 2006.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Hadi, Noor. *Corporate social responsibility*, ed. 1 cet, 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Harahap, Sunarji. *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Harahap, Sunarji. *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Medan Estate: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Hasanuh, Nanu. *Akuntansi Dasar, Teori Dan Paraktik*, ed. Asli Jil 1. Jakarta: Mitra wacana media, 2011.
- Herdiana, Nana dan Achmad Sanusi. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Ismail, *Akuntansi bank*, ed. Pertama cet 2. Jakarta: PT. kencana, 2011.
- Ilham, *pengelola CSR*, Wawancara di pangkalan susu tanggal 15 November 2019
- Januari, et. Al, *Pengantar Akuntansi 2*”, ed 1. Bandung: Cita pustaka Media perintis, 2014.
- Khoiriyah, Arifatul. *Implementasi CSR PT. Unilever Indonesia tbk*. Skripsi: FIS dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2015.

- Lageranna, Akmal. *Pelaksanaan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan Industri Rokok Studi pada PT. Djarum Kudus, Jawa Tengah*. Skripsi: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.
- M. Pride William *et. al*, *Pengantar Bisnis* Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Muryuniarsih. *Pengelola Corporate social responsibility Di PT. Indomarco prismatic cabang Yogyakarta perspektif ekonomi islam*. Sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) purwokerto, 2014.
- Pratiwi, Henny widya. ” *penerapan Corporate social responsibility terhadap lingkungan dan masyarakat pada PT. tolan tiga Indonesia di perlabian estate kabupaten labuhan batu*”. Skripsi. UIN Sumatera Utara, 2017.
- Rakhahmanissazly, Arsi. *Csr Staff PT. pertamina* , wawancara di Pangkalan Susu tanggal 22 Juni 2019
- Raditia Tifani. *Staff CSR PT Pertamina*, Wawancara di kantor CSR PT Pertamina pangkalan susu tanggal 15 Nov 2019
- Ramadhani, Alfi Sahra. *Pengaruh CSR Perspektif Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Community Development Studi pada PT. Surya Raya Lestari II di sulawesi Barat*. Skripsi: FEBI UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Rambey, sakinah, *Iin*. *Analisis pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory, studi kasus pada laporan tahunan PT, Bank BRISyariah dan PT, bank muamalat Indonesia*. Skripsi UIN Sumatera utara 2017.
- Samryn, L. m. *Pengantar Akun tansi, ed. Pertama cet 1*. Jakarta:rajawali pers, 2011.
- Sirait, Khairunnisak Afrini. *Implementasi CSR pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations*.
- Sirait, Khairunnisak Afrini. *Impelementasi CSR Pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations*. Skripsi: FEBI UINSU, 2018.
- Soemarwoto, Otto. *Dampak lingkungan dan masyarakat*. Gaja mada Univesitas PT.Cahaya, 2000.

- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodogi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: 2011.
- Tisnawati Ernie dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010
- Triyanto, Dwi. *Pelaksanaan CSR Di Bidang Pendidikan PT. Hino Motors Sales Indonesia*. Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Wasilah dan sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di indonesia*, ed. 4 cet, 1. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Werren, Car S. et. Al. *Pengantar akuntansi adaptasi indonesia*, ed. Pertama cet 2. Jakarta: salemba Empat, 2011.

LAMPIRAN

DAFRAT WAWANCARA UNTUK PEGAWAI YANG ADA DI PERUSAHAAN PT PERTAMINA PANGKALAN SUSU

Hari/tanggal wawancara : Jumat, 15 nov 2019
Lokasi wawancara : Kantor PT. Pertamina pangkalan susu
Nama pegawai : Kautsar Restu
Jabatan : CSR Staf

Pertanyaan wawancara

1. Sudah berapa lama program CSR dalam perusahaan ini di terapkan?
Jawab: Cukup lama, sekitar 12 tahun
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program CSR tersebut?
Jawab: Sangat baik
3. Apakah program CSR ini memberikan pengaruh terhadap perusahaan setelah adanya program CSR?
Jawab: Berpengaruh sekali
4. Apa saja contoh program CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja social perusahaan?
Jawab: Ekowisata mangrove, budidaya jamur merah, kerajinan perun, dan wanita nelayan
5. Menurut bapak/ibu, apa motivasi perusahaan dalam pelaksanaan CSR khususnya di lingkungan masyarakat sekitar?
Jawab: Mensejahterakan masyarakat
6. Kendala apa saja yang dialami perusahaan pada saat melaksanakan kegiatan CSR?
Jawab: Masyarakatn

**DAFRAT WAWANCARA UNTUK PEGAWAI YANG ADA DI
PERUSAHAAN PT PERTAMINA PANGKALAN SUSU**

Hari/tanggal wawancara : Jumat, 15 nov 2019
Lokasi wawancara : Kantor PT. Pertamina pangkalan susu
Nama pegawai : Risma Laffa
Jabatan : Formalitis

Pertanyaan wawancara

1. Sudah berapa lama program CSR dalam perusahaan ini di terapkan?
Jawab: Cukup lama, sekitar 12 tahun
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program CSR tersebut?
Jawab: Cukup baik
3. Apakah program CSR ini memberikan pengaruh terhadap perusahaan setelah adanya program CSR?
Jawab: Sangat berpengaruh
4. Apa saja contoh program CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja social perusahaan?
Jawab: Ekowisata mangrove, budidaya jamur merah, kerajinan perun, dan wanita nelayan
5. Menurut bapak/ibu, apa motivasi perusahaan dalam pelaksanaan CSR khususnya di lingkungan masyarakat sekitar?
Jawab: Untuk membantu masyarakat yang kurang mampu
6. Kendala apa saja yang dialami perusahaan pada saat melaksanakan kegiatan CSR?
Jawab: Dalam segi anggaran dan masyarakat

**DAFRAT WAWANCARA UNTUK PEGAWAI YANG ADA DI
PERUSAHAAN PT PERTAMINA PANGKALAN SUSU**

Hari/tanggal wawancara : Jumat, 15 nov 2019
Lokasi wawancara : Kantor PT. Pertamina pangkalan susu
Nama pegawai : Ibu Tifani Raditia
Jabatan : Komunity detlotmen officer

Pertanyaan wawancara

1. Sudah berapa lama program CSR dalam perusahaan ini di terapkan?
Jawab: Cukup lama, sekitar 12 tahun
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program CSR tersebut?
Jawab: baik, dan cukup bermanfaat bagi masyarakat maupun perusahaan
3. Apakah program CSR ini memberikan pengaruh terhadap perusahaan setelah adanya program CSR?
Jawab: Berpengaruh sekali
4. Apa saja contoh program CSR yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja social perusahaan?
Jawab: Ekouwisata mangrove, budidaya jamur merah, kerajinan perun, dan wanita nelayan
5. Menurut bapak/ibu, apa motivasi perusahaan dalam pelaksanaan CSR khususnya di lingkungan masyarakat sekitar?
Jawab: Meningkatkan perekonomian masyarakat
6. Kendala apa saja yang dialami perusahaan pada saat melaksanakan kegiatan CSR?
Jawab: Masyarakat

**DAFTAR WAWANCARA UNTUK WARAGA YANG ADA DI SEKITAR PT.
PERTAMINA PANGKALAN SUSU**

Hari/Tanggal wawancara : Jumat, 15 Nov 2019
Lokasi wawancara : Rumah warga
Nama warga : Bpk, Juan Tarigan
Pekerjaan : Kerajinan Perun

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu?

Jawab: perusahaan cukup bagus

2. Apakah menurut bapak/ibu program CSR yang dilakukan PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu sudah dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di sini?

Jawab: Belum sepenuhnya hanya beberapa

3. Apa contoh program CSR yang sudah bapak/ibu rasakan sampai sekarang ini?

Jawab: Kerajinan perun

4. Menurut bapak/ibu seberapa pentingnya program CSR harus diterapkan oleh perusahaan?

Jawab: Sangat penting

5. Apa tanggapan bapak/ibu jikalau perusahaan ini sudah bertahun-tahun berdiri, namun penerapannya kurang efektif?

Jawab: Meningkatkan penerapannya

6. Apa harapan bapak/ibu kedepannya untuk program CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu?

Jawab: Semogah bisa mensejahterakan masyarakat

**DAFTAR WAWANCARA UNTUK WARAGA YANG ADA DI SEKITAR PT.
PERTAMINA PANGKALAN SUSU**

Hari/Tanggal wawancara : Jumat, 15 Nov 2019
Lokasi wawancara : Rumah warga
Nama warga : Bpk, Sofyan
Pekerjaan : Wisata manggruve

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu?

Jawab: Sangat membantu untuk masyarakat

2. Apakah menurut bapak/ibu program CSR yang dilakukan PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu sudah dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di sini?

Jawab: Belum seluruhnya

3. Apa contoh program CSR yang sudah bapak/ibu rasakan sampai sekarang ini?

Jawab: Wisata manggruve

4. Menurut bapak/ibu seberapa pentingnyaprogram CSR harus diterapkan oleh perusahaan?

Jawab:Sangat penting, karena bisa membantu perekonomian masyarakat

5. Apa tanggapan bapak/ibu jikalau perusahaan ini sudah bertahun-tahun berdiri, namun penerapannya kurang efektif?

Jawab: Perusahaan harus menerapkannya

6. Apa harapan bapak/ibu kedepannya untuk program CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu?

Jawab: Agar lebih baik lagi dalam menerapkan program-program tersebut

**DAFTAR WAWANCARA UNTUK WARAGA YANG ADA DI SEKITAR PT.
PERTAMINA PANGKALAN SUSU**

Hari/Tanggal wawancara : Jumaat, 15 Nov 2019
Lokasi wawancara : Kantor budidaya udang
Nama warga : Bpk, ilham
Pekerjaan : Tambak udang

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu?

Jawab: Sangat membantu untuk masyarakat

2. Apakah menurut bapak/ibu program CSR yang dilakukan PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu sudah dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di sini?

Jawab: Cuma beberapa

3. Apa contoh program CSR yang sudah bapak/ibu rasakan sampai sekarang ini?

Jawab: Budidaya udang

4. Menurut bapak/ibu seberapa pentingnyaprogram CSR harus diterapkan oleh perusahaan?

Jawab:Sanagat penting

5. Apa tanggapan bapak/ibu jikalau perusahaan ini sudah bertahun-tahun berdiri, namun penerapannya kurang efektif?

Jawab: Memintak perusahaan untuk meningkatkan program-program tersebut

6. Apa harapan bapak/ibu kedepannya untuk program CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina EP asset 1 pangkalan susu?

Jawab: Meningkatkan program yang telah di realisasika supaya berkelanjutan

CURICULUM VITAE

NAMA : Asruddin Saputra
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Natal, 25 Maret 1996
UMUR : 23 Tahun
NIM : 52154092
JENIS KELAMIN : Laki-laki
FAKULTAS/JURUSAN : FEBI/ Akuntansi Syariah
ALAMAT RUMAH : Jl. Letda sujono gg family
No. TELEPON : 082294661189
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
-SD : SDN 358 Natal
-SMP : MTs Muhammadiyah 20 Natal
-SMA : SMA N I Natal
NAMA ORANG TUA
AYAH : Basrun
IBU : Dahraini
PEKERJAAN ORANG TUA
AYAH : Nelayan
IBU : ibu rumah tangga

Medan, 03 Desember 2019

Asruddin Saputra
Nim: 52154092